

# PROFIL KESEHATAN

PUSKESMAS PLANDAAN



TAHUN 2022

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
KATA PENGANTAR .....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	5
BAB II GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK .....	9
A. KEADAAN GEOGRAFI.....	9
B. KEADAAN DEMOGRAFI.....	10
C. PENDIDIKAN.....	11
D. KETENAGAKERJAAN.....	12
E. KESEHATAN.....	13
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN .....	14
A. ANGKA KEMATIAN ( MORTALITAS ) .....	14
1. Angka Kematian Neonatal.....	14
2. Angka Kematian Bayi (AKB).....	14
4. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI).....	15
B. ANGKA KESAKITAN .....	16
1. Penyakit Menular Langsung .....	18
C. STATUS GIZI MASYARAKAT .....	29
1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).....	29
2. Status Gizi Balita .....	29
3. Status Gizi Ibu.....	31
4. Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY).....	31
BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN .....	32
A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR.....	32
1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak.....	32
2. Pelayanan Keluarga Berencana.....	35
3. Pelayanan Kesehatan Pra Usia lanjut (Pra Usila) dan Usia Lanjut (Usila).....	35
4. Pelayanan Imunisasi.....	36
5. Pelayanan Gigi dan Mulut.....	36
6. Penyuluhan Kesehatan .....	37
7. Pelayanan Kunjungan Kesehatan Dasar.....	38
B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN / PENUNJANG .....	39
1. Kesehatan Rujukan .....	39
C. PENCEGAHAN PENGENDALIAN PENYAKIT.....	42
1. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG.....	42
2. PENYAKIT MENULAR DENGAN PERANTARA BINATANG .....	43

3.	PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI .....	43
D.	PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT.....	44
1.	Penanggulangan Gizi Buruk .....	44
3.	Pemberian tablet tambah darah .....	44
E.	PELAYANAN KESEHATAN DALAM SITUASI BENCANA .....	44
F.	PELAYANAN KESEHATAN BAGI MASYARAKAT MISKIN .....	44
G.	KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT .....	45
H.	KEADAAN LINGKUNGAN.....	46
1.	Rumah Sehat. ....	46
2.	Kepemilikan Jamban Sehat.....	47
3.	Sarana Air Bersih / SAB.....	47
4.	Tempat-Tempat Umum, Institusi dan Tempat Pengelolaan Makanan (TTU-TPM ). 48	
BAB V	SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN .....	67
A.	SARANA KESEHATAN .....	67
1.	Sarana Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat ( UKBM ).....	67
B.	PEMBIAYAAN KESEHATAN .....	71
BAB VI	PENUTUP .....	72

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas taufik dan hidayah - Nya sehingga buku Profil Kesehatan tahun 2022 dapat disusun.

Profil kesehatan Puskesmas Plandaan tahun 2022 merupakan gambaran pencapaian pembangunan bidang kesehatan dalam rangka pencapaian visi dan misi Puskesmas Plandaan, target Standar Pelayanan Minimal ( SPM ) bidang kesehatan, target RPJMD tahun 2022 - 2025 maupun SDGs.

Visi Puskesmas Plandaan adalah ” Bersama mewujudkan Kecamatan Plandaan sehat untuk semua yang berkarakter dan berdaya saing ”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, puskesmas menetapkan 6 ( enam ) misi :

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif sesuai standar, bermutu, merata, terjangkau, komprehensif dan berkesinambungan
2. Memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pra rujukan di tingkat Puskesmas
3. Mendorong kemandirian hidup sehat bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat.
4. Meningkatkan kerjasama lintas sektor dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan secara berkelanjutan
5. Menggerakkan pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan.
6. Memanfaatkan teknologi dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah digunakan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan

Dalam buku Profil Kesehatan Tahun 2022 ini akan didapatkan data dan informasi tentang geografi, demografi, pendidikan, ketenagakerjaan, dan kesehatan Kecamatan Plandaan tahun 2022. Situasi upaya kesehatan meliputi pelayanan kesehatan, akses dan mutu kesehatan, perilaku hidup masyarakat, keadaan lingkungan maupun situasi sumberdaya kesehatan yang ada sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

Data dan informasi yang disajikan dalam buku profil kesehatan ini dapat digunakan untuk membandingkan capaian kinerja suatu indikator kesehatan antara desa satu dengan yang lain, mengukur capaian kinerja pembangunan kesehatan kecamatan

Plandaannya selama kurun waktu tertentu (tren) serta membandingkan antara capaian kinerja dengan target kinerja.

Hasil pembandingan capaian kinerja dengan target dapat menjadi dasar perencanaan program dan kegiatan pembangunan kesehatan pada tahun berikutnya.

Kami sadari buku profil kesehatan ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kami menerima semua masukan yang bersifat membangun.

Kami sampaikan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku Profil Kesehatan Puskesmas Plandaan Tahun 2022 ini.

Semoga buku Profil Kesehatan Tahun 2022 banyak memberi manfaat bagi para pengguna.

Jombang, 14 Januari 2022



Kepala Puskesmas Plandaan  
Kabupaten Jombang

drg. RR SITI NUR HIDAJATI FIL LAILI  
NIP. 197011132006042007

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Tingginya disparitas dan perlunya percepatan peningkatan aksesibilitas pelayanan kesehatan menuntut adanya dukungan sumber daya yang cukup serta arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan menjadi penting.

Dalam RPJMD Kabupaten Jombang tahun 2022 - 2025 disebutkan Visi dan Misi Kabupaten Jombang kemudian ditetapkan tujuan, sasaran dan kebijakan. Beberapa kebijakan dan program yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Jombang untuk mencapai tujuan - tujuan pembangunan kesehatan antara lain :

1. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran , kemauan dan kemampuan hidup sehat.
2. Mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu
3. Hidup dalam lingkungan sehat.
4. Memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu , keluarga, kelompok dan masyarakat.

Untuk mencapai misi - misi Kabupaten Jombang adalah dengan mewujudkan layanan dasar yang terjangkau. Maka dirumuskan tujuan untuk meningkatkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat Jombang. Untuk mencapai tujuan ini dirumuskan sasaran meningkatnya angka harapan hidup ( AHH ) dari sasaran peningkatan AHH ini ditetapkan kebijakan .

Strategi untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan terdiri dari :

- a. Meningkatkan kesehatan ibu, bayi dan balita, perbaikan status gizi masyarakat, pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular serta penyehatan lingkungan serta pengembangan sumberdaya manusia kesehatan;
- b. Meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan, keamanan, mutu dan penggunaan obat serta pengawasan obat dan makanan;

- c. Pengembangan sistem jaminan pembiayaan kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan masalah kesehatan;
- d. Peningkatan Pelayanan kesehatan dasar dan rujukan.

Undang - undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 168 menyebutkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang dilakukan melalui sistem informasi dan kerjasama lintas sektor.

Profil Kesehatan Puskesmas Plandaan tahun 2022 sebagai produk penting dari sistem informasi kesehatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan dari undang-undang tersebut serta pencapaian visi dan misi Kabupaten Jombang.

Selain itu Profil Kesehatan Puskesmas Plandaan tahun 2022 dapat digunakan sebagai gambaran kemajuan pembangunan kesehatan yang ada di Kecamatan Plandaan.

Dalam Profil Kesehatan Puskesmas Plandaan tahun 2022 ini ditampilkan data dan informasi tentang capaian pembangunan kesehatan di Kecamatan Plandaan meliputi berbagai program dan kegiatan pembangunan kesehatan sesuai acuan RPJMD, SPM Bidang Kesehatan maupun pelaksanaan SDGs.

Profil kesehatan Puskesmas Plandaan tahun 2022 menggambarkan kinerja dari program - progrm serta berbagai sektor yang terkait dengan kesehatan. Data capaian kinerja diperoleh langsung dari sumber yang bersangkutan yaitu :

1. Desa dan jaringannya memberikan catatan kegiatan dalam gedung maupun luar gedung.
2. Klinik pemerintah dan swasta yang berada di wilayah kecamatan Plandaan
3. Program dan kegiatan yang dilaksanakan langsung oleh Puskesmas Plandaan termasuk unit pelaksana program, farmasi dan laboratorium.
4. BPJS wilayah kantor cabang Mojokerto.
5. Kecamatan Plandaan dan jaringannya.

Adapun sistematika penulisan Profil Kesehatan Puskesmas Plandaan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

**Bab I – Pendahuluan.**

Bab ini berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan profil kesehatan dan sistematika dari penyajian.

**Bab II – Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk**

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Puskesmas Plandaan. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan yang meliputi kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

**Bab III – Situasi Derajat Kesehatan.**

Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan dan angka status gizi masyarakat.

**Bab IV – Situasi Upaya Kesehatan.**

- Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana.
- Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, indikator SDGs kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh Kabupaten Jombang.

**Bab V – Situasi Sumber Daya Kesehatan.**

Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

**Bab VI – Penutup**

Bab ini diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Kabupaten Jombang

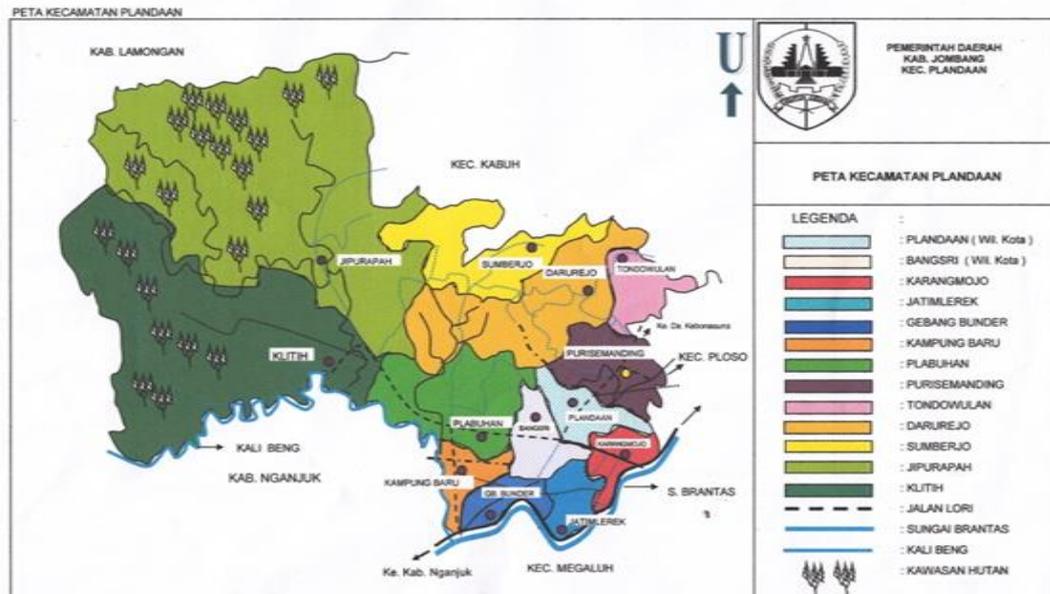
tahun 2022. Selain keberhasilan - keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

**Lampiran :** Pada lampiran ini berisi tabel resume / angka pencapaian Puskesmas Plandaan terdiri dari 76 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

#### A. KEADAAN GEOGRAFI



Kecamatan Plandaan mempunyai letak yang sangat strategis karena berada pada bagian utara kabupaten Jombang dan dilintasi jalan alternatif Jawa Timur – Jawa Tengah. Adapun batas-batas wilayah puskesmas Plandaan Kabupaten Jombang adalah :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ploso
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Megaluh.

Secara geografis Kecamatan Plandaan terletak di sebelah selatan garis katulistiwa berada antara 050 20' 11" sampai 050 30' 01" bujur timur dan 070 20' 11" dan 070 45' 01" lintang selatan dengan luas wilayah 96,79 km<sup>2</sup>. Ibukota Kecamatan Plandaan terletak pada ketinggian +44 m diatas permukaan laut. Penggunaan lahan di Kecamatan Plandaan didominasi oleh sawah dan tegal . Oleh karena itu mata pencaharian sebagian besar penduduk Kecamatan Plandaan adalah di bidang pertanian.

Secara administrasi Kecamatan Plandaan terbagi menjadi 13 desa yang terdiri dari 69 dusun. Ditinjau dari komposisi jumlah dusun, desa Pojok Klitih memiliki jumlah dusun terbanyak yaitu 14 dusun. Namun bila ditinjau dari luas wilayah desa

Darurejo merupakan desa terluas yaitu dengan luas 59,8 km<sup>2</sup>. Sedangkan desa Gebangbunder memiliki luas paling kecil yaitu hanya seluas 17,3 km<sup>2</sup>.

*Tabel 2.1 Tinggi Dan Luas Daerah Menurut Desa / Kelurahan*

Kecamatan Plandaan Desa/Kelurahan	Letak Ketinggian (Meter)			Luas Daerah (Km <sup>2</sup> )
	<500	500-700	>700	
Karangmojo	1			2,7
Jatimlerek	1			1,8
Gebangbunder	1			2,0
Kampungbaru	1			2,3
Plabuhan	1			7,1
Pojok Klitih	1			33,4
Bangsri	1			3,0
Plandaan	1			2,4
Puri Semanding	1			4,9
Darurejo	1			6,1
Tondowulan	1			3,0
Sumberjo	1			5,5
Jipurapah	1			22,7
<b>Kecamatan Plandaan</b>				<b>96,79</b>

*Sumber : BPS Propinsi Jawa Timur*

## **B. KEADAAN DEMOGRAFI**

Penduduk merupakan obyek sekaligus subyek dari pembangunan sehingga data kependudukan merupakan piranti yang sangat diperlukan guna mengetahui profil penduduk di suatu wilayah dengan berbagai masalah sosial yang ditimbulkan. Pada tahun 2022 jumlah penduduk kecamatan Plandaan sebanyak 37762 jiwa yang terdiri dari 18596 jiwa laki-laki dan 19166 jiwa perempuan. Jumlah penduduk tahun 2022 mengalami kenaikan dibanding dari penduduk tahun 2021 sebesar 36.324 jiwa.

Data penduduk tahun 2022 merupakan data dari angka proyeksi hasil laporan kependudukan kecamatan tahun 2022 sehingga berbeda dengan data jumlah penduduk Dispendukcapil karena pendekatan penghitungan yang berbeda. Kepadatan penduduk Kecamatan Plandaan tahun 2022 adalah 375,3 jiwa per km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk tertinggi adalah desa Darurejo 5.053 jiwa dan desa Puriemanding yaitu 4.120 Jiwa, sedangkan kepadatan penduduk terendah berada di desa Jatimlerek sebesar 1.974 Jiwa.

Seks rasio penduduk Kecamatan Plandaan pada tahun 2022 adalah 79,3 artinya setiap 1.00 penduduk perempuan terdapat 79,3 penduduk laki-laki.

Gambar 2.1  
Penduduk Akhir Tahun Kecamatan Plandaan 2020 – 2022



Gambar 2.1  
Penduduk Akhir Tahun Kecamatan Plandaan 2020-2022

URAIAN	2020	2021	2022
Jumlah Penduduk	36.162	36.324	37.762
Laki-Laki	19.650	17.960	18.596
Perempuan	20.081	18.364	19.166
Seks Rasio	1,531,57	98,0	79,3
Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	96,79	96,79	96,79
Kepadatan Penduduk	373	410,5	375.3

### C. PENDIDIKAN

Kondisi pendidikan adalah salah satu indikator yang sering ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu daerah. Melalui pengetahuan, pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan.

Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat.

Kemampuan membaca dan menulis adalah keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera, karena penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis secara tidak langsung mendekatkan mereka pada

kebodohan sedangkan kebodohan mendekati pada kemiskinan. Kemampuan membaca dan menulis dapat dilihat dari angka melek huruf.

Pendidikan di Kecamatan Plandaan cukup memadai karena dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan / sekolah yang ada dari tingkat TK / RA sederajat sampai dengan SLTA sederajat baik sekolah negeri maupun swasta yang jumlahnya 59 sekolah.

Untuk tingkat TK / RA sebanyak 21 TK / RA dengan jumlah murid 846 murid. Pendidikan pada tingkat ini semuanya swasta. Pada tingkat Sekolah Dasar sederajat di Kecamatan Plandaan terdapat 24 SD Negeri dan 5 Madrasah Ibtidaiyah (swasta) yang tersebar di 13 Desa dengan jumlah siswa sebanyak 5129 siswa.

Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama pada tahun ajaran ini jumlah sekolah yang ada adalah 3 SMP Negeri dan 3 Madrasah Tsanawiyah swasta dengan siswa sebanyak 1481 siswa. Sedang untuk tingkat Sekolah Menengah Atas sebanyak 1 SMA Negeri, dan 3 Madrasah Aliyah dengan jumlah siswa sebanyak 693 siswa dan ada 1 pondok pesantren mulai dari MTs. sampai dengan Aliyah yaitu Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri, Plandaan, Jombang.

#### **D. KETENAGAKERJAAN**

Mengingat lahan persawahan merupakan lahan terluas di Kecamatan Plandaan maka tenaga kerja banyak terserap di bidang pertanian. Hanya saja tidak bisa dijelaskan secara pasti jumlah tenaga kerja yang terserap di bidang pertanian ini.

Penambangan pasir di sungai Brantas yang dulu menjadi sumber penghasilan sebagian masyarakat di desa Karangmojo, Jatimerek dan Gebangbunder Kecamatan Plandaan akhirnya dilarang oleh pemerintah daerah Kabupaten Jombang karena metode penambangan pasir tersebut dengan menggunakan mesin sedot yang berdampak pada rusaknya tanggul penahan sungai.

Selain itu ada juga kerajinan rumah tangga dimana kerajinan tersebut banyak menyerap tenaga kerja di sekitarnya adalah kerajinan rumah tangga yang umumnya dikerjakan di rumah - rumah pemilik kerajinan tersebut, seperti makanan, minuman dan anyaman dari bambu.

## **E. KESEHATAN**

Salah satu komponen pembangunan manusia yang vital adalah masalah kesehatan dan sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan kesehatan masyarakat adalah peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang tidak terlepas dari ketersediaan sarana kesehatan dan tenaga kesehatan yang memadai.

Pada tahun 2022 alat kontrasepsi yg paling banyak digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Plandaan adalah KB suntik sebesar 3.583 akseptor baru dan metode kontrasepsi terbanyak kedua yg digunakan masyarakat adalah Implant sebanyak 721 akseptor baru dan urutan ketiga adalah KB Pil sebanyak 351 akseptor baru .

Metode operasi pria ( MOP ) sebanyak 30 orang peminat untuk menggunakannya. Ini terlihat adanya akseptor baru selama tahun 2022 di Kecamatan Plandaan. Untuk akseptor IUD sebanyak 272. kondom ada 0 akseptor baru dan metode operasi wanita ( MOW ) sebanyak 4 orang.

### **BAB III**

#### **SITUASI DERAJAT KESEHATAN**

Untuk mengetahui situasi derajat kesehatan masyarakat digunakan empat indikator pembangunan kesehatan yaitu angka kematian (mortalitas), angka kesakitan (morbiditas), angka harapan hidup dan status gizi. Yang dimaksud angka morbiditas adalah angka kesakitan beberapa penyakit. Sedangkan yang dimaksud status gizi adalah status gizi pada balita dan dewasa. Derajat kesehatan selain dipengaruhi oleh faktor pelayanan kesehatan dan ketersediaan sumberdaya kesehatan juga ditentukan oleh faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial serta faktor lain.

#### **A. ANGKA KEMATIAN ( MORTALITAS )**

Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya. Angka kematian meliputi angka kematian neonatal, angka kematian bayi ( AKB ), angka kematian balita ( AKBAL ) dan angka kematian ibu ( AKI ) serta angka kematian karena penyakit tertentu.

##### **1. Angka Kematian Neonatal**

Angka kematian neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi usia 0 - 28 hari per 1.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun yang sama. Jumlah kematian neonatal adalah 5 neonatal, 2 Dari desa darurejo 1 dari desa tondowulan dan 1 dari desa pojok klitihdari 415 kelahiran hidup, dengan demikian angka kematian neonatal tahun 2022 di Kabupaten Jombang adalah 2,i per 1.000 KH

##### **2. Angka Kematian Bayi (AKB)**

Angka kematian bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun yang sama.

Angka Kematian Bayi ( AKB ) dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, karena bayi adalah kelompok usia yang paling rentan terkena dampak dari perubahan lingkungan maupun sosial ekonomi. Jumlah kematian bayi pada tahun 2022 di wilayah Kecamatan Plandaan sebanyak 0 bayi.

##### **3. Angka Kematian Balita ( AKBAL )**

Angka kematian balita adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun per 1.000 kelahiran hidup. AKBAL mempresentasikan resiko terjadinya kematian pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun. Jumlah kematian balita di Kecamatan Plandaan tahun 2022 sebanyak 0 balita.

#### **4. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)**

Angka kematian ibu ( AKI ) menggambarkan jumlah wanita yang meninggal karena suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas ( 42 hari setelah melahirkan ) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Target MDG's untuk penurunan AKI adalah sebesar 102 per 100.000 KH pada tahun 2022. Di Kecamatan Plandaan pada tahun 2022 angka kematian ibu sudah tidak sesuai dengan target MDGs untuk AKI yaitu sebesar 1 per 100.000 KH. Angka tersebut berdasarkan data jumlah kematian maternal 0 kasus dari 415 kelahiran hidup.

AKI merupakan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan.

Informasi mengenai angka kematian ibu ( AKI ) akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan membuat kehamilan yang aman, bebas risiko tinggi (*making pregnancy safer*), program peningkatan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, program P4K, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran yang semuanya bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu dan meningkatkan derajat kesehatan reproduksi.

Angka kematian ibu ( AKI ) juga dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan, persalinan dan nifas. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan, melahirkan, dan Nifas

Salah satu upaya menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Kabupaten Jombang adalah dengan membentuk kelas ibu hamil dan

pendampingan ibu hamil serta pembentukan kelas ibu balita. Semua permasalahan terkait ibu hamil dan persalinan dikupas tuntas dalam kelas dengan peserta ibu hamil ini. Sedangkan pendampingan ibu hamil dilaksanakan oleh kader. Diharapkan langkah tersebut dapat meningkatkan jangkauan cakupan ibu hamil K4, semua persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan yang sesuai standar dan pemantauan pada masa nifas yang aman.

Selain itu upaya untuk menurunkan kematian maternal dan kematian neonatal adalah dengan program EMAS yang dilakukan dengan cara :

- Meningkatkan kualitas pelayanan emergensi obstetric dan bayi baru lahir di Puskesmas mampu PONEK maupun fasilitas rujukan di RS mampu PONEK.
  - Memperkuat sistem rujukan yang efektif dan efisien antar puskesmas dan rumah sakit.
- 5. Angka kematian TB paru selama pengobatan.  
Data penderita TB BTA (+) yang diobati pada tahun 2022 adalah 17 penderita dengan 10 penderita laki - laki dan 7 penderita perempuan.  
Dari jumlah penderita tersebut terdapat 12 penderita baru yaitu 5 orang penderita laki - laki dan 7 penderita perempuan.

## **B. ANGKA KESAKITAN**

Angka kesakitan penduduk diperoleh dari data yang berasal dari masyarakat (*Community Based Data*) melalui studi morbiditas dan hasil pengumpulan data baik dari Dinas Kesehatan yang bersumber dari puskesmas maupun dari sarana pelayanan kesehatan (*Facility Based Data*) melalui sistem pencatatan dan pelaporan. Berdasarkan laporan dari puskesmas diketahui bahwa penyakit yang paling banyak diderita masyarakat di Kabupaten Jombang tahun 2022 meliputi penyakit ISPA bagian atas, tidak spesifik.

Tabel 1. Data 10 Penyakit Terbanyak di Puskesmas Plandaan tahun 2022 Rawat Jalan

No.	ICD X	Jenis Penyakit	Total Penderita
1.	J06.9	ISPA bagian atas , tidak spesifik	3902
2.	K31.9	Penyakit lambung dan duodenum	1531
3.	J00	Myalgia	2418
4.	M79	Neofaringitis akut	1266
5.	R42	Dermatitis	415
6.	K05	Penyakit tekanan darah tinggi	1133
7.	A09	Diabetes militus	506
8.	L30.9	TBC	487
9.	K03	Cephalgia	853
10.	AO9	Schizopherenia	298
		JUMLAH	12809

Sumber : LBI Data Kesakitan Puskesmas 2022

Tabel 2.  
Data 10 Penyakit Terbanyak di Puskesmas Plandaan tahun 2022  
Rawat inap

No.	ICD X	Jenis Penyakit	Total Penderita
1.	K31	Penyakit Oesofagus, lambung dan Usus 12 Jari	193
2.	A01	Demam Typoid dan Paratyoid	169
3.	J06	ISPA	77
4.	A09	Diare	77
5.	I10	Hipertensi	47
6.	J18	Pneumonia	31
7.	E14	Diabetes Mellitus	25
8.	A90	Demam Dengue	21
9.	J98	Gangguan Pernapasan Lainnya	16
10.	I20	Penyakit Jantung koroner	16

		Jumlah	672
--	--	--------	-----

Sumber : LBI Data Kesakitan Puskesmas 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penyakit Demam typoid dan paratypoid merupakan penyakit tertinggi di Puskesmas Plandaan, selain itu lambung dan duodenum termasuk penyakit tidak menular (PTM) masuk dalam 2 besar sepuluh penyakit terbanyak yang ditemukan dan dilayani di Puskesmas.

## 1. Penyakit Menular Langsung

### a. Tuberculosis

Penyakit TB merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh micobacterium dengan penularan melalui droplett infeksi Puskesmas Plandaan telah menjalankan *Directly observed treatment Short Course* (DOTS) sejak tahun 1995 sebagai upaya pemberantasan TB paru. Jumlah semua kasus terdaftar dan terobati di puskesmas Plandaan pada tahun 2022 yaitu 36 kasus.

Angka keberhasilan pengobatan (*Succes Rate / SR*) penderita TB paru adalah penderita TB paru yang sembuh dan pengobatan lengkap diantara seluruh penderita TB BTA (+) yang diobati pada kurun waktu yang sama di suatu wilayah tertentu.

Pada tahun 2022 jumlah penderita TB baru paru BTA (+) pada laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 7 orang. Dengan angka kesembuhan sebanyak 18 orang (100 %).

Jumlah kasus tuberkolusis terdaftar dan diobati tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Plandaan sebanyak 17 orang. Dengan 10 (58 %) orang sudah menjalani pengobatan lengkap (*complete rate*) semua kasus tuberkolusis. Dan angka keberhasilan pengobatan (*success rate/sr*) semua kasus tuberkolusis sebanyak 28 (97.2 %). Dengan jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis sebanyak 1 orang (5.9 %).

### b. Pneumonia

Persentase balita dengan pneumonia ditangani adalah balita dengan pneumonia yang ditemukan dan diberikan tatalaksana sesuai standar di sarana kesehatan diantara jumlah perkiraan penderita pneumonia balita di suatu wilayah dalam kurun waktu satu tahun.

Pada tahun 2022 telah ditemukan 143 balita pneumonia dan telah diberikan tatalaksana sesuai standar sedangkan jumlah perkiraan penderita sebesar 161 balita sehingga persentase balita dengan pneumonia ditangani sebesar 88,8%. Cakupan ini menurun dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 118 balita ( 65,50 %). Hal ini dikarenakan adanya penurunan angka perkiraan penderita pneumonia dari 65,5% balita menjadi 24,77% balita sehingga jumlah perkiraan penderita pneumonia tidak terlalu besar dan cakupannya meningkat. Selain itu ditunjang dengan pelaporan dari beberapa RS sudah masuk di tingkat Kabupaten.

**c. Kasus HIV**

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah suatu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Akibat penurunan daya tahan tersebut penderita mudah diserang berbagai macam penyakit infeksi ( Infeksi Oportunistik ). Infeksi virus HIV ini apabila tidak diatasi akan jatuh menjadi penyakit AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrom*) pada seseorang. Kasus HIV di Kecamatan Plandaan tidak ada kasus.

**d. Kasus AIDS**

AIDS ( *Acquired Immuno Deficiency Syndrom* ) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan menurunnya imunitas tubuh sebagai akibat dari Human Immunodeficiency Virus. Akibat penurunan daya tahan tersebut adalah penderita mudah diserang berbagai macam penyakit infeksi (Infeksi Oportunistik).

Penyakit AIDS merupakan *new emerging disease* dan menjadi pandemic di semua kawasan beberapa tahun ini. Semakin tingginya mobilitas penduduk antar wilayah, menyebarnya sentra-sentra pembangunan ekonomi di Indonesia, meningkatnya perilaku seksual yang bebas dan tidak aman serta meningkatnya penyalahgunaan NAPZA melalui suntikan, secara simultan telah memperbesar tingkat risiko penyebaran HIV/AIDS. Kasus AIDS di Kecamatan Plandaan tidak ada kasus untuk kasus tribulan pertama-ke empat 27 kasus.

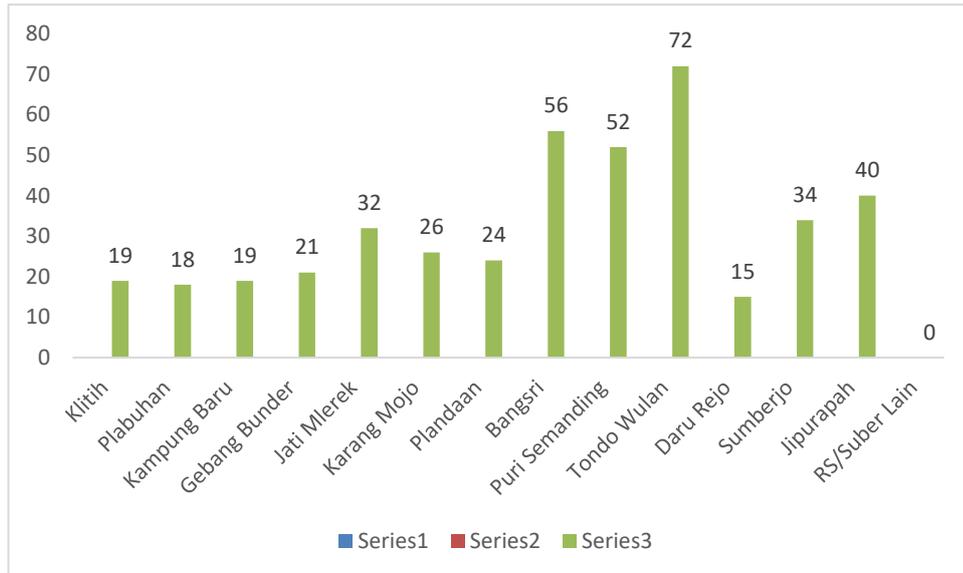
**e. Diare**

Penyakit diare adalah penyakit endemis di Kabupaten Jombang. Secara umum penyakit diare sangat berkaitan dengan hygiene sanitasi dan perilaku

hidup bersih dan sehat, sehingga adanya penurunan kasus diare menunjukkan adanya peningkatan kualitas kedua faktor tersebut.

Pada tahun 2021 di Puskesmas Plandaan diperkirakan jumlah penderita diare sebanyak 976 orang dewasa dan 361 balita. Sedangkan jumlah penderita diare yang ditemukan dan ditangani di Puskesmas Plandaan tahun 2021 adalah 57 orang dewasa dan 4 anak balita.

Gambar 3.5 Penemuan Penderita Diare di Puskesmas Plandaan tahun 2022



*Sumber : Program P2P Puskesmas Plandaan*

Diantara upaya-upaya yang dilakukan untuk mengendalikan laju morbiditas diare antara lain sosialisasi atau penyuluhan tentang diare, program STBM menuju kawasan ODF serta peningkatan PHBS.

## f. Kusta

### f.1. Angka Penemuan Kasus Baru Kusta per 100.000 penduduk

Seseorang disebut sebagai penderita kusta apabila mempunyai satu dari tanda utama kusta, yaitu :

- Bercak putih yang mati rasa,
- Penebalan saraf tepi yang disertai dengan gangguan fungsi saraf. Gangguan fungsi saraf bisa berupa gangguan fungsi sensoris, gangguan fungsi motoris dan gangguan fungsi otonom,
- BTA positif :Adanya basil tahan asam (BTA) di dalam kerokan jaringan kulit (slit skin smear).

Kusta dibagi menjadi 2 jenis yaitu jenis PB (kusta kering) dan MB (kusta basah). Kusta PB adalah penderita kusta yang mempunyai tanda utama seperti berikut :

- Jumlah bercak kusta 1-5
- Jumlah penebalan saraf tepi disertai gangguan fungsi hanya 1 saraf
- Hasil pemeriksaan kerokan jaringan kulit negatif:
- Kelainan kulit / lesi dapat berbentuk bercak putih atau kemerahan yang mati rasa. Kusta MB adalah penderita kusta yang mempunyai tanda utama seperti berikut :

- Jumlah bercak kusta > 5
- Jumlah penebalan saraf tepi disertai gangguan fungsi lebih dari 1 saraf
- Hasil pemeriksaan kerokan jaringan kulit positif.

Angka Penemuan Kasus Baru Kusta per 100.000 penduduk (NCDR) adalah jumlah kasus kusta yang baru ditemukan pada kurun waktu tertentu dalam suatu wilayah dibagi jumlah penduduk pada kurun waktu yang sama per 100.000 penduduk. *New Case Detection Rate (NCDR)* kusta tahun 2022 di Puskesmas Plandaan tidak ada kasus

### **f.2. Persentase Kasus Baru Kusta Anak Usia 0-14 tahun**

Persentase kasus baru kusta anak usia 0 - 14 tahun adalah jumlah penderita kusta ( PB + MB ) yang berusia 0-14 tahun pada wilayah dan kurun waktu tertentu diantara jumlah seluruh penderita kusta ( PB + MB ) yang baru ditemukan pada wilayah dan kurun waktu yang sama tidak ada kasus baru pada anak.

### **f.3. Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta**

Persentase cacat tingkat 2 penderita kusta digunakan sebagai indikator untuk mengetahui keterlambatan antara kejadian penyakit dan penegakan diagnose.

Menurut data laporan kohort program Pencegahan dan Pemberantasan (P2) kusta, diketahui bahwa tahun 2022 ini cacat tingkat 2 adalah tidak ada kasus. Adanya kasus ini menunjukkan fenomena kebutuhan akan pengobatan dan perawatan rendah karena tanda awal gejala kusta bukan prioritas penderita berobat ke fasyankes.

#### **f.4. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat**

Persentase penderita kusta selesai berobat atau *Release From Treatment (RFT)* adalah persentase penderita kusta yang dapat menyelesaikan pengobatan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.

Kusta jenis PB harus minum obat 6 blister obat, diselesaikan selama 9 bulan. Sedangkan Kusta jenis MB harus minum 12 blister obat, diselesaikan selama 18 bulan.

RFT Rate dihitung berdasarkan data kohort dari kartu monitoring penderita Kusta.. Presentase penderita kusta yang selesai berobat tahun 2022 adalah 100 %.

### **F. Jumlah Kasus Penyakit Menular yang dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I).**

#### **g.1. AFP**

Kasus *Acute Flaccid Paralysis* ( AFP ) adalah semua kasus pada anak berusia kurang dari 15 tahun dengan kelumpuhan yang sifatnya *flaccid* (layuh) yang terjadi secara akut (mendadak) bukan disebabkan oleh ruda paksa.

Yang dimaksud kelumpuhan akut adalah perkembangan kelumpuhan yang berlangsung cepat (*rapid progressive*) antara 1 - 14 hari sejak terjadinya gejala awal (rasa nyeri, kesemutan, rasa tebal/kebas) sampai kelumpuhan maksimal. Sedangkan yang dimaksud kelumpuhan *flaccid* adalah kelumpuhan yang bersifat lunglai, lemas atau layuh bukan kaku atau terjadi penurunan tonus otot.

Target indikator AFP Rate telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan  $\geq 2/100.000$  anak usia <15 tahun. Pada tahun 2022 tidak ada kasus AFP ( non Polio ) yang dilaporkan ke Kabupaten Jombang Sedangkan di Puskesmas Plandaan pada tahun 2022 tidak ditemukan kasus AFP ( non Polio ) .

Strategi penemuan kasus AFP yang dilakukan melalui :

- a. Sistem Surveilans Aktif Rumah Sakit ( *Hospital Based Surveillance* / HBS);
- b. Sistem Surveilans AFP di masyarakat ( *Community Based Surveillance* / CBS );Penemuan kasus AFP selama ini sebagian besar oleh rumah sakit dan sebagian kecil ditemukan oleh Puskesmas.

Akan tetapi Puskesmas saat ini sudah mulai aktif untuk menemukan kasus AFP berkat adanya pembinaan ataupun bimbingan teknik secara berkala yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang maupun Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

## **g.2. Difteri**

Penyakit Difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas.

Penyakit ini mudah menular, pada umumnya penyakit difteri ini menyerang anak-anak usia 1 - 10 tahun.

Kasus difteri dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu :

- 1) Kasus Suspek Difteri : adalah orang dengan gejala Laringitis, Nasofaringitis atau Tonsilitis ditambah pseudomembran putih keabuan yang tak mudah lepas dan mudah berdarah di faring, laring dan tonsil.
- 2) Kasus Probable Difteri : adalah orang dengan suspek difteri ditambah salah satu dari :
  - Pernah kontak dengan kasus (<2 minggu).
  - Ada di daerah endemis difteri.
  - Stridor, Bullneck.
  - Pendarahan Submucosa atau petechiae pada kulit.
  - Gagal jantung toxic, gagal ginjal akut.
  - Myocarditis dan/atau kelumpuhan motorik 1 - 6 minggu setelah onset.
  - Meninggal.
- 3) Kasus Konfirmasi Difteri : adalah orang dengan kasus probabel yang hasil isolasi ternyata positif *C. diphtheriae* yang toxigenic (dari usap hidung, tenggorok, ulcus kulit, jaringan, conjunctiva, telinga, vagina). Serum antitoxin meningkat 4 kali lipat atau lebih ( hanya bila kedua sampel serum diperoleh sebelum pemberian tovoid difteri atau antitoxin ).

Berikut ini Kasus Difteri di Kabupaten Jombang selama 3 (tiga) tahun terakhir :

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kasus</b>	<b>Pasien dengan Hasil Laboratorium (+)</b>	<b>Kontak Erat *) dengan Laboratorium (+)</b>
<b>2018</b>	0	0	0
<b>2019</b>	0	0	0
<b>2020</b>	0	0	0
<b>2021</b>	0	0	0
<b>2022</b>	0	0	0

\*) *Kontak Erat : orang yang terdekat & sering kontak dengan Pasien.*

Difteri termasuk penyakit menular yang kasusnya relatif rendah tetapi cenderung meningkat. Tinggi rendahnya kasus difteri sangat dipengaruhi oleh keberhasilan program imunisasi. Jumlah kasus Difteri di Puskesmas Plandaan pada tahun 2022 tidak ada. Beberapa upaya untuk menendalikan

kasus difteri antara lain sub PIN difteri untuk anak usia <15 tahun, ORI difteri untuk usia dewasa, sosialisasi tentang penyakit difteri, pencegahan dan penanggulangannya secara lintas program maupun lintas sektor.

### **g.3. Pertusis**

Pada tahun 2022 tidak ditemukan kasus pertusis.

### **g.4. Tetanus (non Neonatorum)**

Tidak ditemukan kasus tetanus non neonatorum pada tahun 2022

### **g.5. Campak**

Campak juga dikenal sebagai *Morbili* atau *Measles* merupakan penyakit yang sangat menular ( infeksius ) yang disebabkan oleh virus RNA dari genus morbilivirus dari keluarga *paramyxoviridae*.

Penularan dari orang ke orang melalui percikan ludah dan transmisi melalui udara terutama melalui batuk, bersin atau sekresi hidung. Masa inkubasi 7 - 18 hari, rata-rata 10 hari. Gejala dan tanda-tanda penyakit Campak adalah panas  $\geq 38^{\circ}\text{C}$ , khas ( Pathognomonis ) ditemukan koplik's spot atau bercak putih keabuan dengan dasar merah di pipi bagian dalam dan bercak kemerahan (*rash*).

Sebagian besar penderita Campak akan sembuh sendiri. Komplikasi sering terjadi pada anak usia < 5 tahun dan penderita dewasa usia > 20 tahun. Kematian penderita campak umumnya disebabkan karena komplikasinya. Kasus Campak di Kecamatan Plandaan mengalami penurunan.

Beberapa upaya untuk menurunkan insiden Campak antara lain meningkatkan cakupan imunisasi campak dosis pertama > 90% dan memberikan imunisasi kesempatan kedua pada anak dibawah tiga tahun serta BIAS Campak pada anak usia kelas 1 SD. Selain itu faktor gizi dan lingkungan juga turut menjadi faktor penentu.

#### **g.6. Polio**

Kasus polio tidak dijumpai di Kecamatan Plandaan pada tahun 2022.

#### **g.7. Hepatitis B**

Hepatitis B adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Hepatitis B. Selama tahun 2022 ditemukan 14 kasus Hepatitis B. Pemberian imunisasi Hepatitis B sedini mungkin segera setelah proses persalinan yang dilanjutkan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B sesuai jadwal diharapkan dapat memberikan perlindungan terhadap penyakit Hepatitis B.

### **H. Demam Berdarah Dengue (DBD)**

#### **h.1. Jumlah Kasus DBD**

Kabupaten Jombang merupakan daerah endemis DBD. Penyakit ini sering muncul sebagai KLB dengan angka kesakitan dan angka kematian yang relatif tinggi. Jumlah kasus DBD tahun 2022 sebanyak 1 kasus di Kecamatan Plandaan.

Kasus DBD memiliki Tren yang fluktuatif yaitu tahun 2010 kasus cukup tinggi kemudian turun di tahun 2011, kasus meningkat lagi tahun 2012 kemudian berangsur menurun dari tahun 2012 - 2014. Tetapi kasus menurun lagi di tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh :

- PSN di masyarakat sudah berjalan dengan baik.
- Perubahan musim yang berdampak pada jumlah kepadatan vektor DBD

#### **h.2. Angka Kesakitan dan Angka Kematian DBD**

Angka Kesakitan atau incidence Rate kasus DBD adalah jumlah kasus baru DBD yang ditemukan pada tahun berjalan diantara 100.000 penduduk di

Kabupaten Jombang pada tahun yang sama. Angka kesakitan DBD tahun 2022 tidak ada kasus di wilayah Puskesmas Plandaan

Sedangkan angka kematian DBD atau *Case Fatality Rate (CFR)* adalah persentase kematian karena DBD di suatu wilayah pada satu kurun waktu diantara kasus DBD yang terjadi pada wilayah dan tahun yang sama. Jumlah angka kematian karena DBD tahun 2022 tidak ada kasus

## **I. Malaria**

### **Angka Kesakitan Malaria (API) per 1.000 penduduk**

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam SDGs. Malaria disebabkan oleh hewan bersel satu (protozoa) plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles betina*. Malaria positif adalah kasus malaria dengan gejala klinis malaria yaitu demam tinggi disertai menggigil yang ditegakkan dengan pemeriksaan sediaan darah di laboratorium. Jumlah sediaan darah yang diperiksa berdasarkan jumlah suspek malaria yang ada.

Angka kesakitan malaria atau *Annual Parasite Incidence (API)* adalah perbandingan jumlah penderita positif malaria (dengan pemeriksaan sediaan darah) di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu diantara penduduk yang beresiko pada wilayah dan kurun waktu yang sama. Pada tahun 2018 tidak terdapat kasus di kecamatan Plandaan.

## **J. Jumlah Penyakit Filariasis Ditangani**

Seluruh penderita Filariasis yang ditemukan dalam kondisi kronis dan cacat permanen. Jumlah penderita Filariasis di Kecamatan Plandaan tidak ada.

### **1. Penyakit Tidak Menular**

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi kuman termasuk di dalamnya penyakit degeneratif kronis antara lain : penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, diabetes melitus, kanker, penyakit paru obstruksi kronis, gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan. Dari 57 juta kematian di dunia, 36 juta kematian adalah karena kasus PTM ( 63%). ( Sumber : WHO 2008 )

Di Indonesia sendiri menghadapi *triple burden diseases*, di satu sisi penyakit menular masih menjadi masalah yang ditandai masih seringnya terjadi KLB penyakit menular tertentu, munculnya kembali penyakit menular lama

serta munculnya penyakit menular baru. Di sisi lain PTM menunjukkan adanya kecenderungan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

#### **a. Darah Tinggi (Hipertensi)**

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana pembuluh darah mengalami peningkatan tekanan yang terus menerus.

Pengendalian penyakit darah tinggi menjadi sangat penting karena bila tidak terkontrol dapat menyebabkan terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal dan lain – lain.

Pengukuran tekanan darah dilakukan pada saat pelayanan dalam gedung maupun luar gedung Puskesmas. Pengukuran tekanan darah di dalam gedung pada umumnya dilakukan saat pasien Puskesmas didiagnosa penyakitnya.

Pengukuran tekanan darah di luar gedung dilakukan saat pelayanan Posbindu PTM, Posyandu Lansia atau pemeriksaan berkala UKS di sekolah tingkat SLTA dan pemeriksaan kesehatan jemaah haji.

Pada tahun 2022 jumlah estimasi penderita hipertensi berusia sasaran 10989 capain 11279 (102,6)%

Hasil dari pemeriksaan ini ditemukan penderita diabetes sebesar 1034 sasaran (103.25)%

#### **b. Obesitas**

Obesitas adalah keadaan dimana terjadi penimbunan lemak yang berlebihan pada tubuh yang dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan. Pemeriksaan obesitas yang dilakukan pada pengunjung puskesmas usia >15 tahun bertujuan untuk menjaring kasus obesitas di masyarakat.

Hal ini dilaksanakan untuk mencegah bahaya yang ditimbulkan oleh obesitas. Obesitas bukan merupakan penyakit tidak menular tetapi menjadi pemicu munculnya penyakit yang menjadi faktor penyebab kematian yaitu penyakit darah tinggi, penyakit jantung dan diabetes mellitus dan stroke. Jumlah pengunjung Puskesmas dan jaringannya yang berusia > 15 Tahun sejumlah 9.941 pengunjung, yaitu 3.707 Pengunjung laki-laki dan pengunjung 6.234 perempuan.

Yang mendapatkan penjarangan atau pemeriksaan obesitas sejumlah 803 pengunjung yaitu 128 pengunjung laki-laki dan 675 pengunjung perempuan. Dari jumlah yang dilakukan pemeriksaan obesitas ini, yang dinyatakan obesitas sebesar 136 (16,93 %) terdiri dari 48 laki-laki dan 88 perempuan.

**c. Cakupan Pemeriksaan IVA positif**

Kanker leher rahim dan kanker payudara adalah dua penyakit kanker yang menjadi program prioritas pengendalian penyakit kanker saat ini di Indonesia. Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) adalah metode yang digunakan untuk deteksi dini kanker leher rahim, selain *papsmear*. Sedangkan deteksi dini kanker payudara menggunakan metode *Clinical Breast Examination (CBE)*.

Dari pemeriksaan kanker leher rahim dan payudara yang dilakukan pada tahun 2022 di Puskesmas terhadap 68 perempuan usia 30 - 50 tahun tidak diperoleh hasil bahwa IVA positif. Sedangkan sasaran perempuan usia 30 - 50 tahun sebanyak 5527 Orang.

Penemuan sedini mungkin kelainan pada leher rahim dan payudara diharapkan dapat menekan kasus kanker leher rahim dan kanker payudara karena pengobatan yang dilakukan sejak dini dapat mencegah kelainan menjadi kanker.

**I. Cakupan Desa / Kelurahan terkena KLB ditangani < 24 Jam**

Kejadian Luar Biasa ( KLB ) adalah timbulnya peningkatan kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada kurun waktu tertentu.

Dalam mengatasi bencana maupun KLB Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang membentuk Tim Pelaksana Harian Penanggulangan Bencana Kesehatan Kabupaten Jombang. Tim ini mempunyai tujuan untuk menangani bencana maupun KLB secara cepat. Untuk menunjang kegiatan tersebut Dinas Kesehatan menyediakan layanan SMS melalui kontak person yang dibagikan dalam bentuk stiker yang ditempelkan di Balai Desa, Kantor Kecamatan, Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Polindes.

Dalam pelaksanaan kegiatan, Tim Pelaksana Harian Penanggulangan Bencana Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang berkoordinasi dengan BPBD

dan Puskesmas sebagai upaya dalam menangani dan melayani kasus bencana maupun KLB/wabah di Kabupaten Jombang. Pada tahun 2022 di Kecamatan Plandaan tidak ada kejadian luar biasa ( KLB ) .

### **C. STATUS GIZI MASYARAKAT**

Keadaan gizi yang baik merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang sehat dan berkualitas. Periode dua tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan masa kritis karena mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Oleh karena itu terjadinya gangguan gizi di masa tersebut dapat bersifat permanen dan tidak dapat pulih walaupun kebutuhan gizi dimasa selanjutnya terpenuhi.

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator antara lain bayi dengan berat badan lahir rendah ( BBLR ), status gizi balita, anemia gizi besi pada ibu dan pekerja wanita dan gangguan akibat kekurangan yodium.

#### **1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)**

Berdasar laporan kohort bayi jumlah BBLR di Kecamatan Plandaan yang dilaporkan tahun 2022 adalah 23 bayi sedangkan seluruh bayi lahir yang ditimbang adalah 462 bayi. Jadi kasus BBLR hanya 100%. Kasus BBLR ini menjadi perhatian khusus karena sering kali menyebabkan kematian bayi.

#### **2. Status Gizi Balita**

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat status gizi masyarakat.

Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan pengukuran antropometri yang menggunakan indeks massa tubuh ( IMT ) yaitu pengukuran tubuh dibandingkan umur; berat badan menurut Umur ( BB/U ), berat badan menurut tinggi badan ( BB / TB ), atau tinggi badan menurut umur ( TB / U ). Untuk status gizi yang ditampilkan dalam profil ini menggunakan indikator berat badan menurut umur balita ( BB / U ).

Indikator BB / U menggambarkan status gizi yang sifatnya umum tidak spesifik. Tinggii rendahnya prevalensi gizi buruk dan kurang mengindikasikan

ada tidaknya masalah gizi pada balita tetapi tidak mengindikasikan apakah masalah gizi tersebut bersifat kronis atau akut.

Untuk mengetahui status gizi yang sifatnya kronis biasanya menggunakan indikator TB/U dan untuk mengetahui masalah gizi akut menggunakan indikator BB/TB.

Jumlah balita di Kecamatan Plandaan pada tahun 2022 sebesar 2152 balita sedangkan yang ditimbang (D) 2072 balita. Dari hasil penimbangan diketahui bahwa balita yang BGM sebesar 1539 balita (55,9%).

Jumlah baduta di Kecamatan Plandaan pada tahun 2022 sebesar 2690 balita sedangkan yang ditimbang (D) 1539 balita. Dari hasil penimbangan diketahui bahwa balita yang BGM sebesar 24 Baduta (1,6%). Untuk mengukur prevalensi gizi kurang dan gizi lebih menggunakan denominator D' bukan D.

D' adalah jumlah balita ditimbang yang telah terkoreksi dengan jumlah balita baru (B) ditambah dengan balita yang tidak ditimbang bulan lalu (O).

Untuk mengetahui status gizi yang sifatnya kronis biasanya menggunakan indikator TB/U dan untuk mengetahui masalah gizi akut menggunakan indikator BB/TB.

Masalah gizi yang sudah akut menunjukkan beberapa manifestasi klinis sehingga membutuhkan perawatan khusus. Berikut ini gambaran tentang status gizi balita dengan menggunakan indikator BB/TB yang biasa disebut dengan balita gizi buruk yang mendapat perawatan. Kasus gizi buruk yang mendapatkan perawatan sebanyak 2 anak (100%). Jumlah bayi berusia 0 - 6 bulan sebanyak 548 bayi, sedangkan jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 14 bayi ( 27,5% ).

Jumlah bayi umur 6 - 11 bulan sebanyak 548 bayi, yang mendapatkan vitamin A sebesar 454 bayi ( 82,8% ). Anak balita umur 12 - 59 bulan sebanyak 2425 anak balita, yang mendapatkan vitamin A sebanyak 1869 anak balita.

Jumlah balita umur 6 - 59 bulan sebanyak 2690 balita, yang mendapatkan vitamin A sebesar 2134 balita (79,3%). Anak balita umur 12-59

bulan sebanyak 2142 balita, yang mendapatkan vitamin A sebanyak 1680 balita (78,4 %).

### **3. Status Gizi Ibu**

Status gizi ibu hamil dapat dilihat dari tingkat kecukupan zat gizi besi (Fe) dan ibu hamil kurang energi kronis (KEK) dengan tujuan menekan prevalensi anemia zat gizi besi dan kurang energi secara kronis. Untuk kecukupan zat gizi besi bagi ibu hamil ada kebijakan pemberian tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya.

Untuk pemenuhan gizi ibu hamil KEK dengan memberikan suplemen gizi ibu hamil berupa susu ibu hamil.

Pada tahun 2022 jumlah ibu hamil adalah 571 orang sedangkan yang sudah mendapatkan 90 tablet Fe (Fe 3) adalah 456 ibu hamil ( 80,00% ), sedangkan target SPM bidang kesehatan untuk indikator Fe 3 adalah 93%.

Cakupan pemberian kapsul Fe pada ibu hamil juga dapat dilihat dari pemberian 30 tablet Fe (Fe1) pada ibu hamil dimana telah tercapai 481 ibu hamil ( 80,19% ).

### **4. Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY)**

Data tentang GAKY di Kabupaten Jombang diketahui bahwa pada tahun 2006 GAKY sebesar 20,26%, tahun 2008 menurun menjadi 19,97% dan tahun 2009 menurun lagi. Tahun 2014 tidak ada kegiatan pemberian kapsul Yodium sesuai dengan Surat Edaran Nomor 444/4048/101.3/2009 tentang Percepatan Penanggulangan GAKY.

Surat edaran tersebut berisi 5 point, dalam point 4 disebutkan : Menghentikan suplementasi kapsul minyak beryodium pada sasaran (WUS, Ibu Hamil, Ibu menyusui, dan Anak SD / MI ). Dengan demikian belum didapatkan data karena tidak ada kegiatan GAKY. Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam menekan GAKY antara lain : Surat keterangan penghentian pemberian kapsul Yodium monitoring penggunaan garam beryodium dan penyuluhan bahan makanan yang mengandung Yodium.

## **BAB IV**

### **SITUASI UPAYA KESEHATAN**

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah Puskesmas yang meliputi :

1. Upaya Kesehatan Masyarakat ( UKM ) adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga kelompok dan masyarakat.
2. Upaya Kesehatan Perseorangan ( UKP ) adalah suatu kegiatan atau serangkaian pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan , pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Situasi pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Plandaan yang telah dilakukan pada tahun 2022 akan diuraikan sebagai berikut :

#### **A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR**

Pelayanan kesehatan dasar yang diberikan dengan cepat dan tepat diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan di Plandaan. Upaya pelayanan kesehatan masyarakat esensial sebagai berikut :

##### **1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak**

Upaya ini diharapkan dapat menurunkan AKI dan AKB serta untuk mempersiapkan generasi mendatang yang sehat cerdas dan berkualitas

###### **a. Pelayanan kesehatan ibu hamil (K1 dan K4)**

Pelayanan diwujudkan dalam pelaksanaan antenatal care (ANC) minimal 4 kali selama masa kehamilan yaitu 1 kali pada trimester pertama ( 0-12 minggu ), 1 kali pada trimester ke 2 ( 12-24 minggu ) dan 2 kali pada trimester ke 3 ( 24-36 minggu ).

Pemeriksaan ini untuk memantau dan skrining resiko tinggi ibu hamil, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Hasil pencapaian di Puskesmas Plandaan tahun 2022 cakupan K1 sebesar 514 (90,2%) dan cakupan

K4 sebesar 456 (80%). Capaian ini sudah mencapai target dan tidak ada kesenjangan antara K1 dan K4 dengan harapan seluruh ibu hamil mendapat pelayanan paripurna melalui pelayanan ANC terpadu yang terjadwal dan kelas ibu hamil.

#### **b. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan**

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan adalah pertolongan oleh tenaga kesehatan yang profesional dimulai dari lahirnya bayi, pemotongan tali pusat sampai keluarnya placenta.

Komplikasi dan kematian maternal dan neonatal seharusnya bisa dicegah pada masa pertolongan persalinan. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Plandaan tahun 2022 adalah 420 (99,8 %) dan belum mencapai target SPM sebesar 100 %.

Untuk memenuhi kompetensi tenaga kesehatan dalam bidang kebidanan maka Puskesmas Plandaan melakukan berbagai upaya antara lain :

1. Mengirim tenaga bidan untuk mengikuti pelatihan asuhan persalinan normal ( APN )
2. Penyuluhan pencegahan penularan HIV/ AIDS ibu ke anak;
3. Melibatkan suami dalam program ayah peduli atau mancare;
4. Supervisi fasilitatif;
5. Review APN bagi bidan;

#### **c. Ibu Hamil dengan Komplikasi yang Ditangani**

Ibu hamil komplikasi atau resiko tinggi adalah ibu hamil dengan keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian bagi ibu maupun bayinya. Cakupan ibu hamil komplikasi yang ditangani tahun 2022 adalah 61 orang .

#### **d. Pelayanan Ibu Nifas**

Pelayanan nifas adalah pelayanan yang dilakukan bagi ibu nifas mulai 6 jam – 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan sesuai standar yang dilakukan sekurang kurangnya 3 kali sesuai jadwal yang dianjurkan yaitu 6 jam sampai dengan 3 hari pasca persalinan, pada hari ke 4 sampai ke 28 hari pasca persalinan dan hari ke 29 sampai ke 42 pasca persalinan. Cakupan pelayanan ibu nifas di Puskesmas Plandaan adalah 420 (99,8 %) dari target SPM sebesar 100 %.

Jenis pelayanan nifas yang diberikan antara lain :

1. Pemeriksaan tanda vital ( tensi, nadi, nafas, suhu)
2. Pemeriksaan tinggi fundus uteri
3. Pemeriksaan lochia dan cairan pervaginam lain
4. Pemeriksaan payudara dan pemberian ASI eksklusif
5. Pemberian KIE kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir serta Keluarga Berencana.

**e. Pelayanan Kesehatan Neonatus**

Pelayanan kesehatan pada neonatus minimal 3 kali yaitu 2 kali pada usia 0-7 hari dan 1 kali pada usia 8-28 hari, pelayanan ini biasa disebut KN lengkap.

Cakupan pelayanan kesehatan neonatus di Puskesmas Plandaan sebesar 98,8 % sudah mencapai target sebesar 100 %. Pelayanan KN meliputi ASI eksklusif, perawatan mata dan tali pusat, pemberian vit.K injeksi, imunisasi hepatitis B dan MTBM ( Manajemen Terpadu Balita Muda ).

**f. Pelayanan Kesehatan Bayi**

Pelayanan Kesehatan Bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai 11 bulan yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar minimal 4 kali.

Tujuannya adalah supaya bayi mendapat pelayanan kesehatan dasar, terdeteksinya sejak dini kelainan atau penyakit pada bayi, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Puskesmas Plandaan adalah 78,6% belum mencapai target SPM sebesar 100 % .Pelayanan kesehatan bayi yang diberikan antara lain : Imunisasi dasar, stimulasi, deteksi, intervensi dini tumbuh kembang ( SDIDTK bayi ), pemberian vitamin A, penyuluhan ASI eksklusif, pemberian MP ASI dan perawatan bayi.

**g. Pelayanan Kesehatan Anak dan Balita**

Pelayanan kesehatan anak dan balita adalah pelayanan kesehatan pada anak 12-59 bulan minimal 8 kali dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak dan balita diantaranya adalah melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan serta stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan menggunakan instrumen SDIDTK, pembinaan Posyandu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), konseling keluarga, pemberian ASI sampai 2 tahun, makanan gizi seimbang dan

vitamin A. Cakupan pelayanan kesehatan pada balita tahun 2022 di Puskesmas Plandaan adalah sebesar 65,54 % belum memenuhi target SPM sebesar 90 %.

#### **h. Pelayanan Kesehatan Anak Usia SD Dan Sederajat**

Penjaringan kesehatan merupakan serangkaian kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan terhadap siswa kelas 1 SD/MI ( siswa baru ). Kegiatan ini dapat digunakan untuk memilah siswa yang memiliki masalah kesehatan agar mendapatkan penanganan sedini mungkin. Kegiatan penjaringan ini meliputi pemeriksaan perorangan ( rambut, kulit, kuku ), pemeriksaan status gizi berupa pengukuran antropometri, pemeriksaan ketajaman indera ( penglihatan dan pendengaran ), pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan laboratorium untuk anemia dan kecacingan. Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan sederajat di Puskesmas Plandaan tahun 2022 sebesar 322 siswa (100 %).

### **2. Pelayanan Keluarga Berencana**

Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan metode kontrasepsi, cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor KB.

Jumlah pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Plandaan adalah 6198 pasang. Dari jumlah tersebut yang menjadi peserta KB aktif sebanyak 3564 pasang ( 69,9 %) dari target 5092 pasang, sedangkan peserta KB baru sebesar 42 pasang ( 1 %) dari target 419 pasang.

### **3. Pelayanan Kesehatan Pra Usia lanjut (Pra Usila) dan Usia Lanjut (Usila)**

Dengan meningkatnya usia harapan hidup maka kesehatan usia lanjut juga perlu mendapatkan perhatian agar para lanjut usia dapat menjalani kehidupannya secara berkualitas baik fisik maupun mental. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program kesehatan lansia antara lain : peningkatan kemampuan petugas dalam pelayanan lansia, pemenuhan sarana berupa posyandu lansia kit dan pembinaan posyandu lansia.

Jumlah posyandu lansia terus ditingkatkan dengan tujuan untuk pemerataan pelayan kesehatan lansia dan untuk mendekatkan pos pelayanan lansia pada sasaran. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa jumlah posyandu lansia pada tahun 2022 berjumlah 38 posyandu.

Cakupan pelayanan kesehatan pra usia lanjut (45-59 tahun) dan usia lanjut (>60 tahun) pada tahun 2022 di puskesmas Plandaan sebesar 3306 orang dan yang mendapat skrining kesehatan sesuai standart sebanyak 3282 orang (99,3 %).

#### **4. Pelayanan Imunisasi**

Pelayanan imunisasi adalah bagian dari upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan pada penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Indikator untuk menilai keberhasilan imunisasi adalah angka UCI ( Universal Child Immunization ).

Angka UCI didapatkan dari cakupan imunisasi dasar lengkap ( IDL ) pada suatu desa yang juga menggambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat terhadap penularan PD3I. Tahun 2022 semua desa di Puskesmas Plandaan mencapai UCI dengan cakupan sebesar 76,9 % yang dihitung dengan menggunakan denominator jumlah bayi berdasarkan surviving infant ( SI ). Surviving infant ( bayi bertahan hidup) adalah jumlah bayi yang dapat bertahan hidup sampai dengan ulang tahunnya yang pertama.

Surviving infant dihitung berdasarkan jumlah bayi lahir hidup dikurangi dengan jumlah kematian bayi yang didapat dari AKB dikalikan dengan jumlah bayi lahir hidup.

Surviving infant digunakan untuk menghitung imunisasi yang diberikan pada bayi usia 2-11 bln. Sedangkan untuk imunisasi yang diberikan pada bayi usia 0-2 bln menggunakan jumlah bayi lahir hidup sesuai dengan proyeksi jumlah penduduk.

Selain memberikan imunisasi pada bayi, pelayanan imunisasi juga mencakup pemberian imunisasi TT pada WUS termasuk bumil. Namun untuk cakupan TT bumil banyak yang sudah TT5. Data WUS pada tahun 2022 sebanyak 10.428 orang dan jumlah WUS yang sudah TT sebesar 8366 orang (80,2 %).

#### **5. Pelayanan Gigi dan Mulut**

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dalam bentuk promotif dan preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya promotif dan preventif dilakukan petugas kesehatan secara aktif dengan mengunjungi sekolah dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta praktik sikat gigi masal.

Sedangkan upaya kuratif dan rehabilitatif dilakukan secara pasif, artinya upaya tersebut dilakukan oleh petugas kesehatan ketika ada pasien yang datang

ke Puskesmas. Upaya kuratif dan rehabilitatif antara lain pengobatan dan perawatan gigi, penambahan gigi serta pencabutan gigi. Jumlah SD/MI di Puskesmas Plandaan tahun 2022 adalah 29 sekolah. Sedangkan jumlah SD / MI yang mendapat pelayanan gigi adalah 29 sekolah (100%).

Jumlah murid SD / MI yang mendapat pelayanan gigi adalah :

JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN		
L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P
1,479	1,372	2,851	1,479	100.0	1,372	100.0	2,851	100.0	770	669	1,439

Murid yang mendapatkan perawatan 0. Hal ini menunjukkan pola pikir dan perilaku masyarakat bahwa gigi lubang harus dicabut dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan gigi sudah meningkat.

## 6. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Materi penyuluhan sangat beragam mulai dari materi kesehatan ibu dan anak, materi tentang gizi, dan tumbuh kembang anak, kesehatan remaja, kesehatan lansia, kesehatan lingkungan, PHBS, HIV/ AIDS dan P3 NAPZA. Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di puskesmas, posyandu, keluarga dan masyarakat.

Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya.

Penyuluhan dengan sasaran kelompok dapat dilakukan pada kelompok ibu hamil, kelompok ibu yang memiliki anak balita, kelompok masyarakat yang rawan terhadap masalah kesehatan seperti kelompok lansia, kelompok yang ada diberbagai institusi pelayanan kesehatan seperti anak sekolah, pekerja dalam perusahaan dan lain - lain. Penyuluhan kelompok pada umumnya disampaikan pada sasaran posyandu, poskesdes, sekolah, pertemuan PKK dan lintas sektor

lainnya. Data yang disuluh / yang mengikuti penyuluhan kesehatan sebanyak 186 kelompok Posyandu.

### 7. Pelayanan Kunjungan Kesehatan Dasar

Sarana pelayanan kesehatan di puskesmas disediakan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi para pengunjung puskesmas baik dengan pelayanan rawat jalan maupun rawat inap ( khusus Puskesmas perawatan yang memiliki sarana rawat inap) .

Pada tahun 2022 jumlah masyarakat yang memanfaatkan rawat jalan sebanyak 27.610 kunjungan, dengan kunjungan baru sebanyak 60.41 kunjungan. Kunjungan bayar sebanyak 7608orang . Kunjungan BPJS sebesar 19.066 orang.

Data kunjungan pasien Rawat jalan

NO	KATEGORI PENGUNJUNG	JUMLAH		JUMLAH TOTAL
		L	P	
1	Bayar	2.952	4.656	7608
2	Cuma-Cuma	326	476	802
3	Askes/BPJS	6.820	12.246	19.066
	Jumlah	11.484	14181	27.610

Sumber data : Kunjungan Loker PKM Plandaan 2022

Tabel Data kunjungan Rawat Inap 2022

No	Kategori Pengunjung	Jumlah		Jumlah Total
		L	P	
1	Bayar	143	80	223
2	KIS	234	292	526
3	KJS	5	2	7
	JUMLAH			

Sumber data Kumjungan Rawat Inap PKM Plandaan 2022

## B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN / PENUNJANG

### 1. Kesehatan Rujukan

Alur rujukan ke Puskesmas Plandaan pasien rawat jalan bisa berasal dari 5 Pustu atau 8 Polindes / Ponkesdes serta dari BPM / klinik Swasta maupun dokter swasta

Sedangkan rujukan dari jaringan puskesmas ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi diutamakan ke RSUD Jombang tetapi bisa ke RSUD Ploso karena berdekatan wilayah Puskesmas Plandaan.

Jumlah pasien yang dirujuk pada tahun 2022 adalah :

NO	KATEGORI PENGUNJUNG	DIRUJUK		JUMLAH
		L	P	
1	Bayar	1		1
2	BPJS	1	1	2
3	KIS		1	1
4	KJS			
5	Jamkesda	-	-	-
	JUMLAH	2	2	4

### 2. Laboratorium

Laboratorium merupakan pelayanan kesehatan penunjang dalam puskesmas yang meliputi pemeriksaan sebagai berikut :

Laporan jeni-jenis Pemeriksaan Laboratorium  
PKM Plandaan Tahun 2022

NO	JENIS PEMERIKSAAN	TOTAL
	PEMERIKSAAN HEMATOLOGI	
1	JUMLAH PASIEN YANG DIPERIKSA DARAH	3063
2	PEMERIKSAAN HITUNG JUMLAH LEKOSIT	1163
3	PEMERIKSAAN HITUNG JENIS LEKOSIT	1163
4	PEMERIKSAAN HITUNG ERITROSIT	1163
5	PEMERIKSAAN HITUNG TROMBOSIT	1163
6	PEMERIKSAAN HEMATOKRIT/ PCV	1163

<b>7</b>	PEMERIKSAAN LAJU ENDAP DARAH/LED	0
<b>8</b>	PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN	1880
<b>9</b>	PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH	394
<b>10</b>	TOTAL PEMERIKSAAN HEMATOLOGI	8089
PEMERIKSAAN URINE		
<b>11</b>	JUMLAH PASIEN YANG DIPERIKSA URINE	1083
<b>12</b>	PEMERIKSAAN SECARA MAKROSKOPIS	243
<b>13</b>	PEMERIKSAAN SEDIMEN	243
<b>14</b>	PEMERIKSAAN PROTEIN/ALBUMIN	967
<b>15</b>	PEMERIKSAAN BILIRUBIN	243
<b>16</b>	PEMERIKSAAN UROBILIN	243
<b>17</b>	PEMERIKSAAN REDUKSI/GLUKOSA	967
<b>18</b>	PEMERIKSAAN NITRIT	243
<b>19</b>	PEMERIKSAAN KETON	243
<b>20</b>	PEMERIKSAAN VIT. C	0
<b>21</b>	PEMERIKSAAN TES KEHAMILAN/HCG	131
<b>22</b>	TOTAL PEMERIKSAAN URINE	3505
PEMERIKSAAN TINJA		
<b>23</b>	JUMLAH PASIEN YANG DIPERIKSA TINJA	0
<b>24</b>	PEMERIKSAAN MAKROSKOPIS	0
<b>25</b>	PEMERIKSAAN MIKROSKOPIS	0
<b>26</b>	TOTAL PEMERIKSAAN TINJA	0
PEMERIKSAAN MIKROBIOLOGI		
<b>27</b>	JUMLAH PASIEN YANG DIPERIKSA MIKROBIOLOGI	552
<b>28</b>	PEMERIKSAAN SPUTUM BTA, KUSTA	247

29	PEMERIKSAAN WIDAL /THYPOID	305
30	PEMERIKSAAN GONORRHOE	0
31	PEMERIKSAAN SEDIAAN MALARIA	0
32	TOTAL PEMERIKSAAN MIKROBIOLOGI	1104
PEMERIKSAAN KIMIA DARAH		
33	PEMERIKSAAN GULA DARAH	1792
34	PEMERIKSAAN BUN	0
35	PEMERIKSAAN CREATININ	0
36	PEMERIKSAAN URIC ACID	195
37	PEMERIKSAAN CHOLESTEROL	285
38	PEMERIKSAAN PROTEIN/ALBUMIN	0
39	PEMERIKSAAN LDL/HDL	0
40	PEMERIKSAAN SGOT	0
41	PEMERIKSAAN SGPT	0
42	PEMERIKSAAN TRIGLISERIDE	0
43	TOTAL PEMERIKSAAN KIMIA DARAH	2272
SPESIMEN DIRUJUK		
44	SPESIMEN DARAH YANG DIRUJUK	2
45	SPESIMEN DAHAK YANG DIRUJUK	143
46	TOTAL SPESIMEN DIRUJUK	145
PEMERIKSAAN IMMUNOLOGI		
47	PEMERIKSAAN ANTI HIV	532
48	PEMERIKSAAN ANTI HBS Ag	502
49	PEMERIKSAAN SARS COV 2	572
50	PEMERIKSAAN SIPHILIS	495

*Sumber : Data Laboratorium PKM Plandaan tahun 2022*

## **C. PENCEGAHAN PENGENDALIAN PENYAKIT**

### **1. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG**

#### **a. Penyakit TB paru**

Case detection rate (CDR) atau angka penemuan TB paru kasus BTA (+) menggambarkan proporsi antara penemuan TB paru BTA + dengan jumlah perkiraan kasus TB paru. CDR sebesar 38 ( 50 %) CDR belum memenuhi target. Hal ini menunjukkan rendahnya penemuan kasus TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Plandaan. Upaya untuk meningkatkan cakupan adalah dengan penemuan BTA + melalui kontak tracing ( pemeriksaan kontak ).

Angka keberhasilan pengobatan ( SR = Succes Rate ). Mengindikasikan prosentase pasien TB paru BTA + yang menyelesaikan pengobatan .

Capaian CR di Puskesmas Plandaan tahun 2022 adalah 100%. Upaya yang telah dilakukan antara lain melalui kerja sama dengan PMO ( Pengawasan Minum Obat ).

#### **b. Kusta**

Kusta merupakan penyakit yang bisa disembuhkan, bukan sebagai penyakit turunan tetapi sebagai penyakit menular.

Indikator penemuan kasus baru ( New Case Detection Rate ) menggambarkan jumlah kasus baru terhadap 100.000 penduduk. Capaian NCDR di Puskesmas Plandaan tahun 2022 tidak ada kasus

Proporsi anak menunjukkan masih adanya sumber penularan di masyarakat. Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 tidak ditemukan kusta pada anak. Untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit kusta, upaya yang dilakukan di Puskesmas Plandaan adalah penemuan penderita secara aktif dan pasif, pengobatan dengan MDT. Untuk mencegah kecacatan dilakukan POD ( Pos Obat Desa ), penyuluhan kusta melalui lintas sektor dan masyarakat secara individu dan kelompok.

#### **c. Penyakit HIV AIDS**

Upaya yang dilakukan selain penanganan juga pencegahan terhadap HIV /AIDS melalui penemuan penderita secara dini yaitu pemeriksaan HIV/ AIDS pada ibu hamil, penderita TB, hepatitis, penyuluhan pemandian jenazah HIV /AIDS kepada Kaur kesra desa dan tokoh masyarakat. Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 ditemukan kasus HIV – AIDS baru 2 orang.

**d. Pneumonia**

Cakupan penemuan penderita pneumonia balita Puskesmas Plandaan tahun 2022 adalah 119 orang dari total jumlah balita yang dikunjungi sebanyak 122 balita .

**2. PENYAKIT MENULAR DENGAN PERANTARA BINATANG**

**a. Penyakit Demam Berdarah Dengue**

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) adalah sering menimbulkan kejadian luar biasa dan bisa menyebabkan kematian. Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 ditemukan sebanyak 1 penderita DBD.

Upaya yang dilakukan oleh puskesmas Plandaan antara lain pemberantasan sarang nyamuk melalui 3 M ( menguras, menutup, mengubur ), mengaktifkan kader Jumantik, penyuluhan DBD di lintas sektor dan masyarakat baik perorangan maupun kelompok, melakukan fogging fokus serta pemberian abate pada masyarakat.

**3. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI**

**a. Penyakit Tetanus Neonatorum**

Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 tidak ditemukan adanya kasus Tetanus Neonatorum, tetapi upaya pencegahan tetap dilakukan yaitu pemberian TT pada ibu hamil dan TT WUS.

**b. Penyakit Campak**

Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 tidak ditemukan kasus campak. Upaya yang dilakukan adalah imunisasi dasar lengkap pada bayi dan pemberian imunisasi campak pada siswa kelas 1 SD

**c. Penyakit Difteri**

Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 tidak ditemukan kasus difteri. Upaya yang dilakukan imunisasi dasar pada bayi, pemberian DT pada siswa kelas 1 SD dan Td pada siswa kelas 2 dan 3 SD serta penyuluhan penyakit difteri.

**d. AFP**

Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 tidak ada kasus AFP. Upayanya adalah memberikan Imunisasi polio dan penyuluhan.

## **D. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT**

### **1. Penanggulangan Gizi Buruk**

Di Puskesmas Plandaan telah dibentuk taman emulihan gizi ( TPG ) di masing masing desa dan TPG Mandiri di 3 desa yaitu Desa Plabuhan, Puri Semanding dan Gebangbunder. Selain itu juga dilakukan upaya lain dengan pemberian PMT untuk balita gizi buruk usia 6 - 24 bulan sebanyak 5 balita.

Upaya lain yang telah dilakukan adalah pembentukan kader motivator ASI dalam rangka pemenuhan kebutuhan gizi sejak bayi. Jumlah kader ASI 301 kader dan yang dilatih sebanyak 154 kader.

### **2. Pemberian Kapsul Vitamin A**

Cakupan pemberian vit. A pada tahun 2022 pada bayi 6 - 11 bulan adalah sebesar 404 bayi ( 72,3 % ) sedangkan untuk balita 12 - 59 bulan terdapat 1844 balita ( 87,5 % ).

### **3. Pemberian tablet tambah darah**

Pada tahun 2022 capaian pemberian 90 tablet Fe ( Fe<sub>3</sub> ) mencapai 456 ( 79,86 % ).

### **4. Pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan**

Di Puskesmas Plandaan data pemberian ASI eksklusif tahun 2022 adalah 79,8%. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif adalah :

- a. Sosialisasi Kelompok Pendukung ASI ( KP ASI ) di desa – desa,
- b. Pelatihan kader motivator ASI,
- c. Dibentuknya KP ASI di 13 desa,

## **E. PELAYANAN KESEHATAN DALAM SITUASI BENCANA**

Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 dengan 13 desa tidak didapatkan bencana, tetapi dalam laporan KLB di Puskesmas Plandaan ada 1 penderita DBD dan sudah dilakukan fogging fokus, PSN dan penyuluhan.

## **F. PELAYANAN KESEHATAN BAGI MASYARAKAT MISKIN**

Dalam rangka pemerataan pelayanan kesehatan termasuk masyarakat miskin, melalui pembentukan Kartu Jombang Sehat ( KJS ) maupun pembebasan biaya retribusi bagi penduduk yang memiliki KTP Jombang.

Data Kunjungan KJS, dan pembebasan retribusi yang dilayani Tahun 2022

No.	Kategori Pengunjung	Jumlah		Jumlah Total
		L	P	
1	KJS	86	174	105
2	Cuma-Cuma	678	1023	1512
3	BPJS			18942
	Bayar			5106
4	KJS			
	Jumlah	764	1197	1961

Jumlah masyarakat miskin ada di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 adalah sebanyak 1961 jiwa ( 26,4 % )

#### **G. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT**

Keadaan perilaku masyarakat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat. Untuk menggambarkan keadaan perilaku masyarakat digunakan indikator perilaku hidup bersih dan sehat ( PHBS ) tatanan rumah tangga yang terdiri dari 10 indikator. Sebuah rumah tangga dikatakan rumah sehat atau ber PHBS apabila sudah melaksanakan seluruh indikator perilaku tersebut.

##### **10 indikator PHBS tatanan rumah tangga dimaksud adalah :**

1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
2. Memberi bayi ASI Eksklusif
3. Menimbang balita setiap bulan
4. Menggunakan air bersih
5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
6. Menggunakan Jamban Sehat
7. Memberantas jentik di rumah seminggu sekali
8. Makan buah dan sayur setiap hari
9. Melakukan aktifitas fisik setiap hari
10. Tidak merokok di dalam rumah

Indikator yang sulit dilakukan oleh anggota rumah tangga adalah memberi ASI eksklusif dan tidak merokok di dalam rumah.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai keluarga yang ber PBHS antara lain meningkatkan kerjasama lintas program, lintas sektor, penyuluhan , mendorong organisasi-organisasi kemasyarakatan dan tokoh masyarakat untuk berperan aktif

dalam membudayakan hidup bersih dan sehat di seluruh tatanan kehidupan masyarakat. Jumlah Rumah Tangga yang dipantau sebanyak 2798 KK dengan jumlah ber PHBS sebanyak 1728 (62%).

## **H. KEADAAN LINGKUNGAN**

Dalam Sistem Kesehatan Nasional disebutkan bahwa derajat kesehatan merupakan hasil interaksi dari empat faktor yaitu : 1. lingkungan, 2. perilaku, 3. pelayanan kesehatan dan 4. faktor keturunan.

Lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh di dibandingkan dengan ketiga faktor yang lainnya.

SDG's poin 7 bertujuan menjamin kelestarian lingkungan hidup sedangkan target pada poin 7 yaitu menurunkan hingga setengah proporsi rumah tangga tanpa akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar hingga tahun 2022.

Indikator yang digunakan adalah proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar, baik di perkotaan maupun pedesaan.

Upaya meningkatkan kondisi kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Kabupaten Jombang telah berjalan dengan kegiatan program STBM ( Sanitasi Total Berbasis Masyarakat ) yang mencakup 5 pilar yaitu :

1. Peningkatan akses jamban / Stop BAB di sembarang tempat.
2. Cuci tangan pakai sabun.
3. Pengelolaan air minum dan makanan skala rumah tangga yang aman.
4. Pengelolaan limbah cair skala rumah tangga yang sehat.
5. Pengelolaan sampah skala rumah tangga.

### **1. Rumah Sehat.**

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi parameter rumah sehat.

Adapun parameter rumah sehat mencakup 3 hal yaitu :

1. Komponen rumah :langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, dan ruang tamu, ventilasi, pencahayaan dan lubang asap dapur.
2. Sarana Sanitasi Dasar : sumber air bersih ( SAB ), jamban sehat, saluran pembuangan air limbah ( SPAL ) dan sarana pembuangan sampah

3. Perilaku penghuni : membuka jendela kamar tidur, membuka jendela ruang keluarga, membersihkan rumah dan halaman, membuang tinja bayi dan balita ke jamban serta membuang sampah pada tempatnya.

Pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Plandaan, rumah yang dibina sebanyak 200 rumah, rumah dibina yang memenuhi syarat sebanyak 163 rumah ( 46 % ).

Upaya untuk meningkatkan cakupan rumah sehat antara lain dengan melakukan penyuluhan tentang rumah sehat pada saat kunjungan rumah dalam rangka pemeriksaan dan pembinaan rumah sehat.

## **2. Kepemilikan Jamban Sehat.**

Kepemilikan sarana sanitasi dasar salah satunya adalah kepemilikan jamban keluarga yang sehat. Terkait masalah jamban , salah satu terobosan dalam program kesehatan lingkungan adalah program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat( STBM ). Untuk mewujudkan 5 pilar STBM, salah satunya adalah perilaku tidak buang air besar / BAB sembarangan atau lebih dikenal dengan istilah ODF ( Open Defecation Free ).

Upaya kegiatan pemecuan pada komunitas atau dusun bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar buang air besar (BAB) di jamban sehat milik keluarga. Apabila keluarga tersebut masih belum mampu membangun jamban keluarga sendiri maka dimotivasi untuk BAB numpang ( Sharing ) di jamban keluarga terdekat atau jamban umum.

Dari hasil pendataan kepemilikan jamban sehat di wilayah Puskesmas Plandaan diperoleh data 12.910 KK(94%) menggunakan jamban sehat. Tentunya hasil ini perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih mudah mengakses sanitasi dasar yang layak.

## **3. Sarana Air Bersih / SAB.**

Sesuai PP Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, istilah air bersih atau sarana air bersih dikonotasikan sebagai air minum. Berbagai upaya dilakukan agar cakupan akses masyarakat terhadap air bersih meningkat, yang salah satunya melalui pendekatan partisipatori yang mendorong masyarakat berperan aktif dalam pembangunan perpipaan air bersih.

Akses air bersih yang digunakan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Plandaan berasal dari sumur gali atau sumur gali dengan mesin pompa dan sumur pompa tangan.

Data akses berkelanjutan penduduk terhadap air bersih / air minum berkualitas / layak mencapai 13.436 KK (98.00%).

#### **4. Tempat-Tempat Umum, Institusi dan Tempat Pengelolaan Makanan (TTU-TPM).**

Tempat-tempat umum, institusi dan tempat pengelolaan makanan yang diperiksa dan dibina kesehatan lingkungannya meliputi : tempat ibadah, intitusi pendidikan, instusi kesehatan, perkantoran dan pondok pesantren.

Sedangkan tempat pengelolaan makanan meliputi : rumah makan, jasa boga, industri makanan minuman rumah tangga, makanan jajanan, kantin sekolah, pedagang kaki lima dan depot air minum / DAM. Jumlah TTU, Institusi di wilayah kerja Puskesmas Plandaan sejumlah 58 sasaran, yang diperiksa dan dibina sejumlah 44 buah , yang memenuhi syarat 33 buah ( 57.87%).

Jumlah TPM ada 16 buah, yang di bina 16 buah dan yang memenuhi syarat higienis sanitasi berjumlah 11 buah terdiri dari :

1. Makanan Jajanan berjumlah 6 buah dan
2. depot air minum 10

## **BAB V**

### **SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN**

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah Puskesmas yang meliputi :

1. Upaya Kesehatan Masyarakat ( UKM ) adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga kelompok dan masyarakat.
2. Upaya Kesehatan Perseorangan ( UKP ) adalah suatu kegiatan atau serangkaian pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan , pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Situasi pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Plandaan yang telah dilakukan pada tahun 2022 akan diuraikan sebagai berikut :

#### **D. PELAYANAN KESEHATAN DASAR**

Pelayanan kesehatan dasar yang diberikan dengan cepat dan tepat diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan di Plandaan. Upaya pelayanan kesehatan masyarakat esensial sebagai berikut :

#### **8. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak**

Upaya ini diharapkan dapat menurunkan AKI dan AKB serta untuk mempersiapkan generasi mendatang yang sehat cerdas dan berkualitas

##### **c. Pelayanan kesehatan ibu hamil (K1 dan K4)**

Pelayanan diwujudkan dalam pelaksanaan antenatal care (ANC) minimal 4 kali selama masa kehamilan yaitu 1 kali pada trimester pertama ( 0-12 minggu ), 1 kali pada trimester ke 2 ( 12-24 minggu ) dan 2 kali pada trimester ke 3 ( 24-36 minggu ).

Pemeriksaan ini untuk memantau dan skrining resiko tinggi ibu hamil, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Hasil pencapaian di Puskesmas Plandaan tahun 2022 cakupan K1 sebesar 514 (90,2%) dan cakupan K4 sebesar 456 (80%). Capaian ini sudah mencapai target dan tidak ada kesenjangan antara K1 dan K4 dengan harapan seluruh ibu hamil mendapat pelayanan paripurna melalui pelayanan ANC terpadu yang terjadwal dan kelas ibu hamil.

#### **d. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan**

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan adalah pertolongan oleh tenaga kesehatan yang profesional dimulai dari lahirnya bayi, pemotongan tali pusat sampai keluarnya placentanya.

Komplikasi dan kematian maternal dan neonatal seharusnya bisa dicegah pada masa pertolongan persalinan. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Plandaan tahun 2022 adalah 420 (99,8 %) dan belum mencapai target SPM sebesar 100 %.

Untuk memenuhi kompetensi tenaga kesehatan dalam bidang kebidanan maka Puskesmas Plandaan melakukan berbagai upaya antara lain :

1. Mengirim tenaga bidan untuk mengikuti pelatihan asuhan persalinan normal ( APN )
2. Penyuluhan pencegahan penularan HIV/ AIDS ibu ke anak;
3. Melibatkan suami dalam program ayah peduli atau mancare;
4. Supervisi fasilitatif;
5. Review APN bagi bidan;

#### **d. Ibu Hamil dengan Komplikasi yang Ditangani**

Ibu hamil komplikasi atau resiko tinggi adalah ibu hamil dengan keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian bagi ibu maupun bayinya. Cakupan ibu hamil komplikasi yang ditangani tahun 2022 adalah 61 orang .

#### **d. Pelayanan Ibu Nifas**

Pelayanan nifas adalah pelayanan yang dilakukan bagi ibu nifas mulai 6 jam – 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan sesuai standar yang dilakukan sekurang kurangnya 3 kali sesuai jadwal yang dianjurkan yaitu 6 jam sampai dengan 3 hari pasca persalinan, pada hari ke 4 sampai ke 28 hari pasca persalinan dan hari ke 29 sampai ke 42 pasca persalinan. Cakupan pelayanan ibu nifas di Puskesmas Plandaan adalah 420 (99,8 %) dari target SPM sebesar 100 %.

Jenis pelayanan nifas yang diberikan antara lain :

6. Pemeriksaan tanda vital ( tensi, nadi, nafas, suhu)
7. Pemeriksaan tinggi fundus uteri
8. Pemeriksaan lochia dan cairan pervaginam lain

9. Pemeriksaan payudara dan pemberian ASI eksklusif
10. Pemberian KIE kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir serta Keluarga Berencana.

**e. Pelayanan Kesehatan Neonatus**

Pelayanan kesehatan pada neonatus minimal 3 kali yaitu 2 kali pada usia 0-7 hari dan 1 kali pada usia 8-28 hari, pelayanan ini biasa disebut KN lengkap.

Cakupan pelayanan kesehatan neonatus di Puskesmas Plandaan sebesar 98,8 % sudah mencapai target sebesar 100 %. Pelayanan KN meliputi ASI eksklusif, perawatan mata dan tali pusat, pemberian vit.K injeksi, imunisasi hepatitis B dan MTBM ( Manajemen Terpadu Balita Muda ).

**f. Pelayanan Kesehatan Bayi**

Pelayanan Kesehatan Bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai 11 bulan yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar minimal 4 kali.

Tujuannya adalah supaya bayi mendapat pelayanan kesehatan dasar, terdeteksinya sejak dini kelainan atau penyakit pada bayi, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Puskesmas Plandaan adalah 78,6% belum mencapai target SPM sebesar 100 % .Pelayanan kesehatan bayi yang diberikan antara lain : Imunisasi dasar, stimulasi, deteksi, intervensi dini tumbuh kembang ( SDIDTK bayi ), pemberian vitamin A, penyuluhan ASI eksklusif, pemberian MP ASI dan perawatan bayi.

**g. Pelayanan Kesehatan Anak dan Balita**

Pelayanan kesehatan anak dan balita adalah pelayanan kesehatan pada anak 12-59 bulan minimal 8 kali dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak dan balita diantaranya adalah melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan serta stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan menggunakan instrumen SDIDTK, pembinaan Posyandu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), konseling keluarga, pemberian ASI sampai 2 tahun, makanan gizi seimbang dan vitamin A. Cakupan pelayanan kesehatan pada balita tahun 2022 di Puskesmas Plandaan adalah sebesar 65,54 % belum memenuhi target SPM sebesar 90 %.

**i. Pelayanan Kesehatan Anak Usia SD Dan Sederajat**

Penjaringan kesehatan merupakan serangkaian kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan terhadap siswa kelas 1 SD/MI ( siswa baru ). Kegiatan

ini dapat digunakan untuk memilah siswa yang memiliki masalah kesehatan agar mendapatkan penanganan sedini mungkin. Kegiatan penjangkaran ini meliputi pemeriksaan perorangan ( rambut, kulit, kuku ), pemeriksaan status gizi berupa pengukuran antropometri, pemeriksaan ketajaman indera ( penglihatan dan pendengaran ), pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan laboratorium untuk anemia dan kecacangan. Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan sederajat di Puskesmas Plandaan tahun 2022 sebesar 322 siswa (100 %).

#### **9. Pelayanan Keluarga Berencana**

Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan metode kontrasepsi, cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor KB.

Jumlah pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Plandaan adalah 6198 pasang. Dari jumlah tersebut yang menjadi peserta KB aktif sebanyak 3564 pasang ( 69,9 %) dari target 5092 pasang, sedangkan peserta KB baru sebesar 42 pasang ( 1 %) dari target 419 pasang.

#### **10. Pelayanan Kesehatan Pra Usia lanjut (Pra Usila) dan Usia Lanjut (Usila)**

Dengan meningkatnya usia harapan hidup maka kesehatan usia lanjut juga perlu mendapatkan perhatian agar para lanjut usia dapat menjalani kehidupannya secara berkualitas baik fisik maupun mental. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program kesehatan lansia antara lain : peningkatan kemampuan petugas dalam pelayanan lansia, pemenuhan sarana berupa posyandu lansia kit dan pembinaan posyandu lansia.

Jumlah posyandu lansia terus ditingkatkan dengan tujuan untuk pemerataan pelayanan kesehatan lansia dan untuk mendekatkan pos pelayanan lansia pada sasaran. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa jumlah posyandu lansia pada tahun 2022 berjumlah 38 posyandu.

Cakupan pelayanan kesehatan pra usia lanjut (45-59 tahun) dan usia lanjut (>60 tahun) pada tahun 2022 di puskesmas Plandaan sebesar 3306 orang dan yang mendapat skrining kesehatan sesuai standart sebanyak 3282 orang (99,3 %).

## **11. Pelayanan Imunisasi**

Pelayanan imunisasi adalah bagian dari upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan pada penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Indikator untuk menilai keberhasilan imunisasi adalah angka UCI ( Universal Child Immunization ).

Angka UCI didapatkan dari cakupan imunisasi dasar lengkap ( IDL ) pada suatu desa yang juga menggambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat terhadap penularan PD3I. Tahun 2022 semua desa di Puskesmas Plandaan mencapai UCI dengan cakupan sebesar 76,9 % yang dihitung dengan menggunakan denominator jumlah bayi berdasarkan surviving infant ( SI ). Surviving infant ( bayi bertahan hidup) adalah jumlah bayi yang dapat bertahan hidup sampai dengan ulang tahunnya yang pertama.

Surviving infant dihitung berdasarkan jumlah bayi lahir hidup dikurangi dengan jumlah kematian bayi yang didapat dari AKB dikalikan dengan jumlah bayi lahir hidup.

Surviving infant digunakan untuk menghitung imunisasi yang diberikan pada bayi usia 2-11 bln. Sedangkan untuk imunisasi yang diberikan pada bayi usia 0-2 bln menggunakan jumlah bayi lahir hidup sesuai dengan proyeksi jumlah penduduk.

Selain memberikan imunisasi pada bayi, pelayanan imunisasi juga mencakup pemberian imunisasi TT pada WUS termasuk bumil. Namun untuk cakupan TT bumil banyak yang sudah TT5. Data WUS pada tahun 2022 sebanyak 10.428 orang dan jumlah WUS yang sudah TT sebesar 8366 orang (80,2 %).

## **12. Pelayanan Gigi dan Mulut**

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dalam bentuk promotif dan preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya promotif dan preventif dilakukan petugas kesehatan secara aktif dengan mengunjungi sekolah dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta praktik sikat gigi masal.

Sedangkan upaya kuratif dan rehabilitatif dilakukan secara pasif, artinya upaya tersebut dilakukan oleh petugas kesehatan ketika ada pasien yang datang ke Puskesmas. Upaya kuratif dan rehabilitatif antara lain pengobatan dan perawatan gigi, penambahan gigi serta pencabutan gigi. Jumlah SD/MI di

Puskesmas Plandaan tahun 2022 adalah 29 sekolah. Sedangkan jumlah SD / MI yang mendapat pelayanan gigi adalah 29 sekolah (100%).

Jumlah murid SD / MI yang mendapat pelayanan gigi adalah :

JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN		
L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P
1,479	1,372	2,851	1,479	100.0	1,372	100.0	2,851	100.0	770	669	1,439

Murid yang mendapatkan perawatan 0. Hal ini menunjukkan pola pikir dan perilaku masyarakat bahwa gigi lubang harus dicabut dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan gigi sudah meningkat.

### 13. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Materi penyuluhan sangat beragam mulai dari materi kesehatan ibu dan anak, materi tentang gizi, dan tumbuh kembang anak, kesehatan remaja, kesehatan lansia, kesehatan lingkungan, PHBS, HIV/ AIDS dan P3 NAPZA. Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di puskesmas, posyandu, keluarga dan masyarakat.

Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya.

Penyuluhan dengan sasaran kelompok dapat dilakukan pada kelompok ibu hamil, kelompok ibu yang memiliki anak balita, kelompok masyarakat yang rawan terhadap masalah kesehatan seperti kelompok lansia, kelompok yang ada diberbagai institusi pelayanan kesehatan seperti anak sekolah, pekerja dalam perusahaan dan lain - lain. Penyuluhan kelompok pada umumnya disampaikan pada sasaran posyandu, poskesdes, sekolah, pertemuan PKK dan lintas sektor lainnya. Data yang disuluh / yang mengikuti penyuluhan kesehatan sebanyak 186 kelompok Posyandu.

#### 14. Pelayanan Kunjungan Kesehatan Dasar

Sarana pelayanan kesehatan di puskesmas disediakan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi para pengunjung puskesmas baik dengan pelayanan rawat jalan maupun rawat inap ( khusus Puskesmas perawatan yang memiliki sarana rawat inap) .

Pada tahun 2022 jumlah masyarakat yang memanfaatkan rawat jalan sebanyak 27.610 kunjungan, dengan kunjungan baru sebanyak 60.41 kunjungan. Kunjungan bayar sebanyak 7608orang . Kunjungan BPJS sebesar 19.066 orang.

Data kunjungan pasien Rawat jalan

NO	KATEGORI PENGUNJUNG	JUMLAH		JUMLAH TOTAL
		L	P	
1	Bayar	2.952	4.656	7608
2	Cuma-Cuma	326	476	802
3	Askes/BPJS	6.820	12.246	19.066
	Jumlah	11.484	14181	27.610

Sumber data : Kunjungan Loker PKM Plandaan 2022

Tabel Data kunjungan Rawat Inap 2022

No	Kategori Pengunjung	Jumlah		Jumlah Total
		L	P	
1	Bayar	143	80	223
2	KIS	234	292	526
3	KJS	5	2	7
	JUMLAH			

Sumber data Kumjungan Rawat Inap PKM Plandaan 2022

## E. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN / PENUNJANG

### 3. Kesehatan Rujukan

Alur rujukan ke Puskesmas Plandaan pasien rawat jalan bisa berasal dari 5 Pustu atau 8 Polindes / Ponkesdes serta dari BPM / klinik Swasta maupun dokter swasta

Sedangkan rujukan dari jaringan puskesmas ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi diutamakan ke RSUD Jombang tetapi bisa ke RSUD Ploso karena berdekatan wilayah Puskesmas Plandaan.

Jumlah pasien yang dirujuk pada tahun 2022 adalah :

NO	KATEGORI PENGUNJUNG	DIRUJUK		JUMLAH
		L	P	
1	Bayar	1		1
2	BPJS	1	1	2
3	KIS		1	1
4	KJS			
5	Jamkesda	-	-	-
	JUMLAH	2	2	4

### 4. Laboratorium

Laboratorium merupakan pelayanan kesehatan penunjang dalam puskesmas yang meliputi pemeriksaan sebagai berikut :

Laporan jeni-jenis Pemeriksaan Laboratorium  
PKM Plandaan Tahun 2022

NO	JENIS PEMERIKSAAN	TOTAL
	PEMERIKSAAN HEMATOLOGI	
1	JUMLAH PASIEN YANG DIPERIKSA DARAH	3063
2	PEMERIKSAAN HITUNG JUMLAH LEKOSIT	1163
3	PEMERIKSAAN HITUNG JENIS LEKOSIT	1163
4	PEMERIKSAAN HITUNG ERITROSIT	1163
5	PEMERIKSAAN HITUNG TROMBOSIT	1163
6	PEMERIKSAAN HEMATOKRIT/ PCV	1163

<b>7</b>	PEMERIKSAAN LAJU ENDAP DARAH/LED	0
<b>8</b>	PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN	1880
<b>9</b>	PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH	394
<b>10</b>	TOTAL PEMERIKSAAN HEMATOLOGI	8089
PEMERIKSAAN URINE		
<b>11</b>	JUMLAH PASIEN YANG DIPERIKSA URINE	1083
<b>12</b>	PEMERIKSAAN SECARA MAKROSKOPIS	243
<b>13</b>	PEMERIKSAAN SEDIMEN	243
<b>14</b>	PEMERIKSAAN PROTEIN/ALBUMIN	967
<b>15</b>	PEMERIKSAAN BILIRUBIN	243
<b>16</b>	PEMERIKSAAN UROBILIN	243
<b>17</b>	PEMERIKSAAN REDUKSI/GLUKOSA	967
<b>18</b>	PEMERIKSAAN NITRIT	243
<b>19</b>	PEMERIKSAAN KETON	243
<b>20</b>	PEMERIKSAAN VIT. C	0
<b>21</b>	PEMERIKSAAN TES KEHAMILAN/HCG	131
<b>22</b>	TOTAL PEMERIKSAAN URINE	3505
PEMERIKSAAN TINJA		
<b>23</b>	JUMLAH PASIEN YANG DIPERIKSA TINJA	0
<b>24</b>	PEMERIKSAAN MAKROSKOPIS	0
<b>25</b>	PEMERIKSAAN MIKROSKOPIS	0
<b>26</b>	TOTAL PEMERIKSAAN TINJA	0
PEMERIKSAAN MIKROBIOLOGI		
<b>27</b>	JUMLAH PASIEN YANG DIPERIKSA MIKROBIOLOGI	552
<b>28</b>	PEMERIKSAAN SPUTUM BTA, KUSTA	247

29	PEMERIKSAAN WIDAL /THYPOID	305
30	PEMERIKSAAN GONORRHOE	0
31	PEMERIKSAAN SEDIAAN MALARIA	0
32	TOTAL PEMERIKSAAN MIKROBIOLOGI	1104
PEMERIKSAAN KIMIA DARAH		
33	PEMERIKSAAN GULA DARAH	1792
34	PEMERIKSAAN BUN	0
35	PEMERIKSAAN CREATININ	0
36	PEMERIKSAAN URIC ACID	195
37	PEMERIKSAAN CHOLESTEROL	285
38	PEMERIKSAAN PROTEIN/ALBUMIN	0
39	PEMERIKSAAN LDL/HDL	0
40	PEMERIKSAAN SGOT	0
41	PEMERIKSAAN SGPT	0
42	PEMERIKSAAN TRIGLISERIDE	0
43	TOTAL PEMERIKSAAN KIMIA DARAH	2272
SPESIMEN DIRUJUK		
44	SPESIMEN DARAH YANG DIRUJUK	2
45	SPESIMEN DAHAK YANG DIRUJUK	143
46	TOTAL SPESIMEN DIRUJUK	145
PEMERIKSAAN IMMUNOLOGI		
47	PEMERIKSAAN ANTI HIV	532
48	PEMERIKSAAN ANTI HBS Ag	502
49	PEMERIKSAAN SARS COV 2	572
50	PEMERIKSAAN SIPHILIS	495

*Sumber : Data Laboratorium PKM Plandaan tahun 2022*

## **F. PENCEGAHAN PENGENDALIAN PENYAKIT**

### **2. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG**

#### **b. Penyakit TB paru**

Case detection rate (CDR) atau angka penemuan TB paru kasus BTA (+) menggambarkan proporsi antara penemuan TB paru BTA + dengan jumlah perkiraan kasus TB paru. CDR sebesar 38 ( 50 %) CDR belum memenuhi target. Hal ini menunjukkan rendahnya penemuan kasus TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Plandaan. Upaya untuk meningkatkan cakupan adalah dengan penemuan BTA + melalui kontak tracing ( pemeriksaan kontak ).

Angka keberhasilan pengobatan ( SR = Succes Rate ). Mengindikasikan prosentase pasien TB paru BTA + yang menyelesaikan pengobatan .

Capaian CR di Puskesmas Plandaan tahun 2022 adalah 100%. Upaya yang telah dilakukan antara lain melalui kerja sama dengan PMO ( Pengawasan Minum Obat ).

#### **c. Kusta**

Kusta merupakan penyakit yang bisa disembuhkan, bukan sebagai penyakit turunan tetapi sebagai penyakit menular.

Indikator penemuan kasus baru ( New Case Detection Rate ) menggambarkan jumlah kasus baru terhadap 100.000 penduduk. Capaian NCDR di Puskesmas Plandaan tahun 2022 tidak ada kasus

Proporsi anak menunjukkan masih adanya sumber penularan di masyarakat. Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 tidak ditemukan kusta pada anak. Untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit kusta, upaya yang dilakukan di Puskesmas Plandaan adalah penemuan penderita secara aktif dan pasif, pengobatan dengan MDT. Untuk mencegah kecacatan dilakukan POD ( Pos Obat Desa ), penyuluhan kusta melalui lintas sektor dan masyarakat secara individu dan kelompok.

#### **d. Penyakit HIV AIDS**

Upaya yang dilakukan selain penanganan juga pencegahan terhadap HIV /AIDS melalui penemuan penderita secara dini yaitu pemeriksaan HIV/ AIDS pada ibu hamil, penderita TB, hepatitis, penyuluhan pemandian jenazah HIV /AIDS kepada Kaur kesra desa dan tokoh masyarakat. Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 ditemukan kasus HIV – AIDS baru 2 orang.

**e. Pneumonia**

Cakupan penemuan penderita pneumonia balita Puskesmas Plandaan tahun 2022 adalah 119 orang dari total jumlah balita yang dikunjungi sebanyak 122 balita .

**4. PENYAKIT MENULAR DENGAN PERANTARA BINATANG**

**a. Penyakit Demam Berdarah Dengue**

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) adalah sering menimbulkan kejadian luar biasa dan bisa menyebabkan kematian. Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 ditemukan sebanyak 1 penderita DBD.

Upaya yang dilakukan oleh puskesmas Plandaan antara lain pemberantasan sarang nyamuk melalui 3 M ( menguras, menutup, mengubur ), mengaktifkan kader Jumantik, penyuluhan DBD di lintas sektor dan masyarakat baik perorangan maupun kelompok, melakukan fogging fokus serta pemberian abate pada masyarakat.

**5. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI**

**c. Penyakit Tetanus Neonatorum**

Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 tidak ditemukan adanya kasus Tetanus Neonatorum, tetapi upaya pencegahan tetap dilakukan yaitu pemberian TT pada ibu hamil dan TT WUS.

**d. Penyakit Campak**

Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 tidak ditemukan kasus campak. Upaya yang dilakukan adalah imunisasi dasar lengkap pada bayi dan pemberian imunisasi campak pada siswa kelas 1 SD

**c. Penyakit Difteri**

Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 tidak ditemukan kasus difteri. Upaya yang dilakukan imunisasi dasar pada bayi, pemberian DT pada siswa kelas 1 SD dan Td pada siswa kelas 2 dan 3 SD serta penyuluhan penyakit difteri.

**d. AFP**

Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 tidak ada kasus AFP. Upayanya adalah memberikan Imunisasi polio dan penyuluhan.

## **E. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT**

### **3. Penanggulangan Gizi Buruk**

Di Puskesmas Plandaan telah dibentuk taman emulihan gizi ( TPG ) di masing masing desa dan TPG Mandiri di 3 desa yaitu Desa Plabuhan, Puri Semanding dan Gebangbunder. Selain itu juga dilakukan upaya lain dengan pemberian PMT untuk balita gizi buruk usia 6 - 24 bulan sebanyak 5 balita.

Upaya lain yang telah dilakukan adalah pembentukan kader motivator ASI dalam rangka pemenuhan kebutuhan gizi sejak bayi. Jumlah kader ASI 301 kader dan yang dilatih sebanyak 154 kader.

### **4. Pemberian Kapsul Vitamin A**

Cakupan pemberian vit. A pada tahun 2022 pada bayi 6 - 11 bulan adalah sebesar 404 bayi ( 72,3 %) sedangkan untuk balita 12 - 59 bulan terdapat 1844 balita ( 87,5 %).

### **5. Pemberian tablet tambah darah**

Pada tahun 2022 capaian pemberian 90 tablet Fe ( Fe<sub>3</sub>) mencapai 456 ( 79,86 % ).

### **6. Pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan**

Di Puskesmas Plandaan data pemberian ASI eksklusif tahun 2022 adalah 79,8%. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif adalah :

- d. Sosialisasi Kelompok Pendukung ASI ( KP ASI ) di desa – desa,
- e. Pelatihan kader motivator ASI,
- f. Dibentuknya KP ASI di 13 desa,

## **I. PELAYANAN KESEHATAN DALAM SITUASI BENCANA**

Di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 dengan 13 desa tidak didapatkan bencana, tetapi dalam laporan KLB di Puskesmas Plandaan ada 1 penderita DBD dan sudah dilakukan fogging fokus, PSN dan penyuluhan.

## **J. PELAYANAN KESEHATAN BAGI MASYARAKAT MISKIN**

Dalam rangka pemerataan pelayanan kesehatan termasuk masyarakat miskin, melalui pembentukan Kartu Jombang Sehat ( KJS ) maupun pembebasan biaya retribusi bagi penduduk yang memiliki KTP Jombang.

**Data Kunjungan KJS, dan pembebasan retribusi yang dilayani Tahun 2022**

No.	Kategori Pengunjung	Jumlah		Jumlah Total
		L	P	
1	KJS	86	174	105
2	Cuma-Cuma	678	1023	1512
3	BPJS			18942
	Bayar			5106
4	KJS			
	Jumlah	764	1197	1961

Jumlah masyarakat miskin ada di wilayah Puskesmas Plandaan tahun 2022 adalah sebanyak 1961 jiwa ( 26,4 % )

#### **K. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT**

Keadaan perilaku masyarakat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat. Untuk menggambarkan keadaan perilaku masyarakat digunakan indikator perilaku hidup bersih dan sehat ( PHBS ) tatanan rumah tangga yang terdiri dari 10 indikator. Sebuah rumah tangga dikatakan rumah sehat atau ber PHBS apabila sudah melaksanakan seluruh indikator perilaku tersebut.

##### **10 indikator PHBS tatanan rumah tangga dimaksud adalah :**

10. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
11. Memberi bayi ASI Eksklusif
12. Menimbang balita setiap bulan
13. Menggunakan air bersih
14. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
15. Menggunakan Jamban Sehat
16. Memberantas jentik di rumah seminggu sekali
17. Makan buah dan sayur setiap hari
18. Melakukan aktifitas fisik setiap hari
10. Tidak merokok di dalam rumah

Indikator yang sulit dilakukan oleh anggota rumah tangga adalah memberi ASI eksklusif dan tidak merokok di dalam rumah.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai keluarga yang ber PBHS antara lain meningkatkan kerjasama lintas program, lintas sektor, penyuluhan , mendorong organisasi-organisasi kemasyarakatan dan tokoh masyarakat untuk berperan aktif

dalam membudayakan hidup bersih dan sehat di seluruh tatanan kehidupan masyarakat. Jumlah Rumah Tangga yang dipantau sebanyak 2798 KK dengan jumlah ber PHBS sebanyak 1728 (62%).

#### **L. KEADAAN LINGKUNGAN**

Dalam Sistem Kesehatan Nasional disebutkan bahwa derajat kesehatan merupakan hasil interaksi dari empat faktor yaitu : 1. lingkungan, 2. perilaku, 3. pelayanan kesehatan dan 4. faktor keturunan.

Lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh di dibandingkan dengan ketiga faktor yang lainnya.

SDG's poin 7 bertujuan menjamin kelestarian lingkungan hidup sedangkan target pada poin 7 yaitu menurunkan hingga setengah proporsi rumah tangga tanpa akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar hingga tahun 2022.

Indikator yang digunakan adalah proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar, baik di perkotaan maupun pedesaan.

Upaya meningkatkan kondisi kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Kabupaten Jombang telah berjalan dengan kegiatan program STBM ( Sanitasi Total Berbasis Masyarakat ) yang mencakup 5 pilar yaitu :

6. Peningkatan akses jamban / Stop BAB di sembarang tempat.
7. Cuci tangan pakai sabun.
8. Pengelolaan air minum dan makanan skala rumah tangga yang aman.
9. Pengelolaan limbah cair skala rumah tangga yang sehat.
10. Pengelolaan sampah skala rumah tangga.

#### **4. Rumah Sehat.**

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi parameter rumah sehat.

Adapun parameter rumah sehat mencakup 3 hal yaitu :

4. Komponen rumah :langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, dan ruang tamu, ventilasi, pencahayaan dan lubang asap dapur.
5. Sarana Sanitasi Dasar : sumber air bersih ( SAB ), jamban sehat, saluran pembuangan air limbah ( SPAL ) dan sarana pembuangan sampah

6. Perilaku penghuni : membuka jendela kamar tidur, membuka jendela ruang keluarga, membersihkan rumah dan halaman, membuang tinja bayi dan balita ke jamban serta membuang sampah pada tempatnya.

Pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Plandaan, rumah yang dibina sebanyak 200 rumah, rumah dibina yang memenuhi syarat sebanyak 163 rumah ( 46 % ).

Upaya untuk meningkatkan cakupan rumah sehat antara lain dengan melakukan penyuluhan tentang rumah sehat pada saat kunjungan rumah dalam rangka pemeriksaan dan pembinaan rumah sehat.

#### **5. Kepemilikan Jamban Sehat.**

Kepemilikan sarana sanitasi dasar salah satunya adalah kepemilikan jamban keluarga yang sehat. Terkait masalah jamban , salah satu terobosan dalam program kesehatan lingkungan adalah program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat( STBM ). Untuk mewujudkan 5 pilar STBM, salah satunya adalah perilaku tidak buang air besar / BAB sembarangan atau lebih dikenal dengan istilah ODF ( Open Defecation Free ).

Upaya kegiatan pemecuan pada komunitas atau dusun bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar buang air besar (BAB) di jamban sehat milik keluarga. Apabila keluarga tersebut masih belum mampu membangun jamban keluarga sendiri maka dimotivasi untuk BAB numpang ( Sharing ) di jamban keluarga terdekat atau jamban umum.

Dari hasil pendataan kepemilikan jamban sehat di wilayah Puskesmas Plandaan diperoleh data 12.910 KK(94%) menggunakan jamban sehat. Tentunya hasil ini perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih mudah mengakses sanitasi dasar yang layak.

#### **6. Sarana Air Bersih / SAB.**

Sesuai PP Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, istilah air bersih atau sarana air bersih dikonotasikan sebagai air minum. Berbagai upaya dilakukan agar cakupan akses masyarakat terhadap air bersih meningkat, yang salah satunya melalui pendekatan partisipatori yang mendorong masyarakat berperan aktif dalam pembangunan perpipaan air bersih.

Akses air bersih yang digunakan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Plandaan berasal dari sumur gali atau sumur gali dengan mesin pompa dan sumur pompa tangan.

Data akses berkelanjutan penduduk terhadap air bersih / air minum berkualitas / layak mencapai 13.436 KK (98.00%).

#### **5. Tempat-Tempat Umum, Institusi dan Tempat Pengelolaan Makanan (TTU-TPM).**

Tempat-tempat umum, institusi dan tempat pengelolaan makanan yang diperiksa dan dibina kesehatan lingkungannya meliputi : tempat ibadah, intitusi pendidikan, instusi kesehatan, perkantoran dan pondok pesantren.

Sedangkan tempat pengelolaan makanan meliputi : rumah makan, jasa boga, industri makanan minuman rumah tangga, makanan jajanan, kantin sekolah, pedagang kaki lima dan depot air minum / DAM. Jumlah TTU, Institusi di wilayah kerja Puskesmas Plandaan sejumlah 58 sasaran, yang diperiksa dan dibina sejumlah 44 buah , yang memenuhi syarat 33 buah ( 57.87%).

Jumlah TPM ada 16 buah, yang di bina 16 buah dan yang memenuhi syarat higienis sanitasi berjumlah 11 buah terdiri dari :

1. Makanan Jajanan berjumlah 6 buah dan
2. depot air minum 10



## **BAB V**

### **SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN**

#### **A. SARANA KESEHATAN**

Puskesmas Plandaan dalam menjalankan pelayanan kesehatan didukung oleh adanya :

1. Puskesmas Induk yang terletak di Desa Bangsri, Kecamatan Plandaan dengan pelayanan yang diberikan yaitu BP Umum, BP Gigi, Klinik KIA - KB, Poli Lansia, Klinik Gizi, Klinik Sanitasi, Pelayanan Obat , Laboratorium, UGD, Rawat Inap dan Persalinan.
2. Puskesmas Pembantu ada 5 terletak di desa Karangmojo, Plabuhan, Darurejo, Pojok Klitih dan Jipurapah
3. Polindes sebanyak 6 buah , poskesdes sebanyak 13 buah /dan Ponkesdes ada 2 buah terletak di desa Gebang Bunder dan desa Sumberjo
4. Puskesmas keliling ada 2, selain untuk kegiatan puskesmas keliling juga untuk sarana rujukan.

#### **B. Sarana Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat ( UKBM )**

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat ( UKBM ) antara lain sebagai berikut :

##### **a. Poskesdes**

Poskesdes merupakan UKBM yang dibentuk di Desa/Kelurahan dalam rangka menyediakan/ mendekatkan pelayanan kesehatan dasar (promotif dan preventif) bagi masyarakat dengan melibatkan kader atau tenaga kesehatan sukarela lainnya. Kegiatan yang dilakukan di poskesdes yaitu:

1. Pemberdayaan KIA dan KB,
2. Pemberdayaan Kadarzi,
3. Pemberdayaan ber PHBS,
4. Pemberdayaan Kesling,
5. Penemuan dan penanganan penyakit penderita termasuk surveilans epidemiologi dan kesiapsiagaan terhadap bencana.

Adanya poskesdes merupakan salah satu indikator atau kriteria suatu desa disebut desa siaga aktif. Jumlah poskesdes di Puskesmas Plandaan ada 13 yang tersebar di 13 desa di wilayah kerja Puskesmas Plandaan.

##### **b. Posyandu Balita**

Posyandu balita merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, posyandu balita merupakan peran serta masyarakat di bidang kesehatan, sasarannya adalah seluruh masyarakat yaitu bayi, balita, bumil, bufas, buteki, dan PUS (Pasangan Usia Subur). Jumlah posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Plandaan pada tahun 2022 adalah sebanyak 63 Posyandu dengan strata PURI (Purnama Mandiri). Tahun 2022 terdapat 1 Posyandu berstrata Madya, 3 Posyandu berstrata mandiri dan 59 Posyandu berstrata purnama.

**c. Posyandu Remaja**

Posyandu remaja merupakan perkumpulan para remaja umur 10-19 tahun laki-laki dan perempuan dari, oleh, untuk remaja untuk membahas sesuatu yang berhubungan dengan remaja. Jumlah posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas Plandaan sebanyak 13 posyandu yang tersebar di 13 desa di wilayah kerja Puskesmas Plandaan.

**d. Posyandu Lansia**

Posyandu lansia merupakan suatu wadah pelayanan kepada usia lanjut di masyarakat yang merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan pada upaya promotif dan preventif. Tahun 2022 Puskesmas Plandaan memiliki 55 posyandu lansia aktif.

**e. Polindes**

Polindes merupakan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang berada di Desa yang memberikan pelayanan kesehatan Ibu, Anak, dan Keluarga Berencana yang dilaksanakan oleh Bidan. Puskesmas Plandaan memiliki 6 Polindes yaitu di desa Plabuhan, Tondowulan, Puri Semanding, Plandaan, Jatimlerek, dan Kampung Baru.

**f. Poskestren**

Poskestren merupakan salah satu wujud Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di lingkungan pondok pesantren, dengan prinsip dari, oleh dan untuk warga pondok pesantren, yang mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan), dengan binaan Puskesmas setempat. Puskesmas Plandaan

memiliki satu Poskestren yang berada di Pondok Pesantren Kalimasada dengan alamat di Desa Bangsri.

**g. Saka Bakti Husada**

Saka Bakti Husada merupakan singkatan dari Satuan Karya Pramuka Bakti Husada, adalah sebuah wadah pengembangan pengetahuan, pembinaan, keterampilan, penambahan pengalaman, dan pemberian kesempatan untuk membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam bidang kesehatan serta mengembangkan lapangan pekerjaan di bidang kewirausahaan. Puskesmas Plandaan memiliki SBH bernama Pangkalan SBH Avicenna.

**h. Pos Upaya Kesehatan Kerja (POS UKK)**

Pos UKK merupakan wadah pelayanan kesehatan kerja yang berada di tempat kerja dan dikelola oleh pekerja itu sendiri (kader) dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pekerja untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Pos UKK merupakan salah satu bentuk UKBM bagi kelompok pekerja khususnya pekerja sektor informal. Puskesmas Plandaan memiliki 2 Pos UKK yang ada di Desa Darurejo dan Desa Tondowulan.

**i. Posbindu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)**

Posbindu PTM merupakan singkatan dari Pos Pembinaan terpadu Penyakit Tidak Menular. Kegiatan utama Posbindu adalah pembinaan terpadu faktor resiko penyakit tidak menular utama (obesitas, kolesterol, hipertensi, hiperglikemia, diet tidak sehat, kurang aktifitas fisik dan merokok), berupa bentuk peran serta kelompok masyarakat yang aktif (Kelompok Masyarakat, Organisasi, Industri, Sekolah dan lain-lain) dalam upaya promotif-preventif untuk mendeteksi secara dini, peningkatan pengetahuan untuk mencegah dan mengendalikan faktor resiko tersebut pada masyarakat, pemantauan, dan tindak lanjut faktor resiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan khususnya usia 20 tahun ke atas. Puskesmas Plandaan memiliki 13 Posbindu PTM yang tersebar di seluruh desa yang ada di kecamatan.

**C. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu faktor penggerak utama dalam mencapai tujuan program pembangunan dan keberhasilan proses pembangunan kesehatan.

**1. Tenaga Medis**

Di Puskesmas Plandaan tahun 2022 jumlah tenaga medis adalah 2 dokter umum, 1 dokter gigi.

**2. Perawat**

Tenaga perawat meliputi perawat umum dan perawat gigi. Di Puskesmas Plandaan tahun 2022 jumlah perawat sebanyak 18 perawat dan 1 perawat gigi.

**3. Bidan**

Jumlah tenaga bidan berdasarkan data di Puskesmas Plandaan tahun 2022 sebanyak 18 bidan yang terdiri dari 13 bidan di desa dan 5 bidan di Puskesmas Induk.

#### **4. Tenaga kefarmasian**

Tenaga kefarmasian meliputi tenaga apoteker dan asisten apoteker. Di Puskesmas Plandaan tahun 2022 tenaga apoteker tidak ada sedangkan asisten apoteker sebanyak 1 orang.

#### **5. Tenaga gizi**

Jumlah tenaga gizi yang ada di Puskesmas Plandaan tahun 2022 sebanyak 2 orang

#### **D. PEMBIAYAAN KESEHATAN**

Anggaran BLUD Puskesmas Plandaan 2022 menurut jenis dan sumber dana

<b>No</b>	<b>Sumber Anggaran</b>	<b>PAGU ANGGARAN</b>	<b>REALISASI</b>	<b>%</b>
1	PENDAPATAN	1.962.198.166,00	2.036.350	103,97%
3	BELANJA	2.503.940.350,47		86,08%
4	BOK	817.105.800	323.328.448	40%
5	JAMPERSAL			

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Tahun 2022 adalah tahun dimana era otonomi daerah telah dilaksanakan. Dengan adanya pembentukan struktur Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang yang baru, berbagai program kesehatan yang bersumber dana dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi dan Bantuan Luar Negeri sudah semakin berkurang . Namun anggaran kesehatan yang bersumber dari APBD II meningkat setiap tahunnya. Program untuk pelayanan kesehatan terhadap masyarakat miskin masih tetap berjalan.

Dalam pelaksanaan program kesehatan masih dijumpai kendala, namun secara keseluruhan hasil pelaksanaan program menunjukkan hasil yang membaik dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun pada beberapa program masih belum tercapai seperti yang diharapkan.

Hasil laporan profil tahunan ini masih banyak kekurangan yang memerlukan perbaikan. Saran dari berbagai pihak sangat dinantikan. Mudah-mudahan profil tahunan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan program tahun yang akan datang serta untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi.

Jombang, 17 Januari 2023

Kepala Puskesmas Plandaan  
Kabupaten Jombang



drg. RR SITI NUR HIDAJATI FIL LAILI  
NIP. 197011132006042007

